

MUHAMMAD RAHMATULLAH
RUSNILA HAMID
MANSUR

Pembelajaran
FIKIH

Editor: KARTINI



PEMBELAJARAN FIKIH
Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
Hak Cipta dilindungi undang-undang
All Right Reserved
(c) 2014, Indonesia: Pontianak

Penulis:
Drs. M. Rahmatullah, M.Ag
Dra. Rusnila Hamid, M.Si
Drs. Mansur, M.Pd

Editor:
Kartini, S.Ag., M.Ag

Layout dan Cover:
Setia Purwadi

Diterbitkan oleh
IAIN Pontianak Press
Jalan Letjend. Suprpto No. 19
Telp./Fax. 0561-734170
Pontianak, Kalimantan Barat

Cetakan Pertama, November 2014

PEMBELAJARAN FIKIH
237 halaman: 148 mm x 210 mm

ISBN : 978-602-0868-06-6

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa seizin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Al-hamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan kekuatan kepada hamba_Nya tanpa pilih kasih, semoga kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi dengan ceramah dan berdiri di depan kelas selama 120 menit, akan tetapi berupaya untuk menciptakan komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara terorganisir-sistemik. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang maksimal.

Perkembangan kurikulum pendidikan sejak tahun 2004 hingga tahun 2013 telah mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga elemen-elemen penting dalam proses pembelajaran juga mengikuti perubahan tersebut. Tidak luput pula ketika akan membelajarkan Fikih perlu dipersiapkan dengan baik. Masyarakat sekarang cenderung mengharapkan proses yang cepat-kilat, hasil didapat secara cepat. Sebagai masyarakat pendidikan tentunya harapan masyarakat tersebut menjadi dasar dalam melakukan perubahan dalam pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut di atas, kami sebagai pendidik berikhtiyar untuk menyusun buku/modul pembelajaran Fikih. buku ini ditulis dengan tujuan agar mahasiswa jurusan Tarbiyah IAIN Pontianak yang akan mengikuti kegiatan praktik pembelajaran (*peer teaching*) dan juga praktik pengalaman lapangan memiliki kemampuan mengajar yang mengarah kepada terwujudnya empat kompetensi

dasar yakni kompetensi professional, *personal pedagogic* dan sosial.

Sebagaimana amanat dari kurikulum 2013 maka buku ini juga disusun berdasarkan kurikulum 2013. Sebagai ciri dari desain pembelajarannya dengan pendekatan saintifik adalah adanya kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Keberadaan Buku buku sejenis ini menjadi sangat penting dan menentukan aktivitas pembelajaran.

Dalam buku ini akan dipaparkan dan diberikan contoh praktis yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Fikih. Dengan membaca dan menelaah isi buku ini kedepan mahasiswa dapat dengan cepat beradaptasi dengan keadaan yang sebenarnya di sekolah atau di madrasah.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, dan bantuan dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kasīran.*

Pontianak, 02 Juni 2014
Tertanda,

Tim penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii	
DAFTAR ISI	v	
BAB I		
HAKIKAT FIQH: PENGERTIAN, SUMBER DAN SIFATNYA		1
A. Pengertian Fiqh	1	
B. Sumber Fiqh	2	
C. Fiqh Sebagai Produk	4	
D. Fiqh Sebagai Proses	6	
E. Fiqh Sebagai Sikap	8	
BAB II		
MATERI FIKIH DAN MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH		21
A. Materi Fikih di Madrasah	21	
B. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah	25	
1. Kompetensi Inti (dari MI hingga MA sama)	25	
2. Mata Pelajaran Madrasah	26	
BAB III		
STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH		75
A. Pengertian Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Taktik Pembelajaran	75	

B. Paradigma Pembelajaran Aktif	79
C. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif	83
D. Prinsip Pembelajaran Aktif	84
E. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Aktif	88
F. Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>)	107
G. Strategi Pembelajaran	110
H. Metode-metode Pembelajaran	112

BAB IV

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN	121
A. Pengertian, Kedudukan dan Fungsi Bahan Ajar	121
1. Pengertian Bahan Ajar	121
2. Kedudukan serta Manfaat Bahan Ajara dalam Sistem Pembelajaran	126
3. Fungsi Bahan Ajar	127
B. Pengembangan Bahan Ajar	128
1. Apa bahan ajar (materi pembelajaran) itu?	128
2. Apa prinsip-prinsip dalam memilih bahan ajar?	128
3. Bagaimana langkah-langkah dalam memilih bahan ajar?	129
4. Bagaimana menentukan cakupan dan urutan bahan ajar? .	131
5. Apa yang dimaksud dengan sumber bahan ajar?	133
6. Bagaimana strategi dalam memanfaatkan bahan ajar?	135
7. Apa yang dimaksud dengan materi prasyarat dan perbaikan, dan pengayaan?	140
C. Jenis-jenis Bahan Ajar	141
1. Bahan cetak (<i>Printed</i>)	141
2. Bahan ajar dengar (Audio)	147
3. Bahan ajar pandang dengar (Audio Visual)	148
4. Bahan ajar interaktif (<i>Interactive Teaching Material</i>)	149
D. Kriteria Bahan Ajar yang Baik	149
E. Pengembangan Media Pembelajaran	150

Pembelajaran Fikih

BAB V	
KOMPONEN EVALUASI	159
A. Pengertian Evaluasi dalam Pembelajaran	159
B. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)	163
BAB VI	
PERANGKAT PEMBELAJARAN FIKIH	199
1. Analisis Buku Fiqh	200
2. Silabus	205
3. Pengembangan RPP Mata Pelajaran Fiqh	206
DAFTAR PUSTAKA	219

Pembelajaran Fikih

BAB I

HAKIKAT FIQH: PENGERTIAN, SUMBER DAN SIFATNYA

A. PENGERTIAN FIQH

Kata *fiqh* secara bahasa adalah *al-fahm* (pemahaman). Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadis dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abû Hanîfa' tentangnya, *Fiqh al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sîra'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.

Oleh karenanya, hari ini kita mengenal definisi Fiqh sebagai: *Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.*

Fiqh disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena fiqh memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti fiqh bukan agama, namun fiqh terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fiqh adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak islami). Fiqh disebut ilmu, karena fiqh menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya kepada Anda.

Kata *ahkâm*, pada definisi di atas, adalah bentuk plural (*jam'*) dari kata *hukm*, yang artinya hukum. Dengan definisi “hukum”, fiqh adalah ilmu tentang seperangkat aturan. Bukan ilmu tentang sesuatu yang berupa zat. Sedangkan kata *syar'iyah* secara bebas dapat diartikan bersifat agamawi. Maksudnya, hukum yang dibahas dalam fiqh adalah hukum yang berasal dari agama, yaitu dari kitab suci al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad.

Adapun kata '*amaliyya*' menunjukkan bahwa hukum yang dibahas dalam fiqh adalah hukum perbuatan manusia atau tingkah laku manusia yang lahiriyah, yang terlihat, tidak menyangkut hukum keyakinan atau kata hati. Keyakinan dan kesadaran dibahas dalam ilmu lain, seperti teologi dan tasawuf. Namun demikian, hubungan fiqh dengan teologi dan tasawuf bersifat saling tergantung.

Kata *al-muktasab*, dalam definisi di atas, artinya *yang diusahakan*. Kata ini mirip dengan kata *al-mustanbath*, yang ditemukan. Kedua kata ini sering digunakan untuk mendefinisikan fiqh, karena fiqh pada dasarnya adalah hasil usaha para *fuqaha'* dalam memahami syari'at. Usaha itu disebut *ijtihad* atau *istinbath*.

Kata *adillah* artinya dalil-dalil, atau rujukan. Sedangkan kata *tafsîliyya'* berarti *yang terperinci*. Maksud kata *min adilla' al-tafsîliyya'* adalah ayat-ayat tertentu atau hadis-hadis tertentu secara khusus terkait dengan masalah yang dirumuskan hukum fiqhnya, bukan seluruh ayat ataupun seluruh hadis.

B. SUMBER FIQH

Sumber dari fiqh adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras (*ijtihad*)

para ulama *mujtahidîn*. Setiap hukum dari satu perbuatan, apakah wajib ataupun sunnah, harus berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Tidak semua ayat Qur'an atau hadis dapat dijadikan hukum dalam fiqh, hanya ayat-ayat tertentu saja yang berkaitan langsung dengan masalah perbuatan manusia. Ayat-ayat lain, walau tidak menjadi sumber fiqh, ia berfungsi sebagai landasan filosofis bagi ayat-ayat hukum dan menjadi penopang kekuatannya.

Menurut 'Abd al-Wahhâb Khalâf (1978: 32-33), ayat-ayat al-Qur'an terbagi ke dalam tiga kelompok:

1. Ayat-ayat yang berkaitan dengan keyakinan (*i'tiqâd*)
2. Ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak
3. Ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum perbuatan, yang terdiri dari:
 - a. Ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan do'a.
 - b. Ayat-ayat yang berkaitan dengan mu'amalah, seperti: hukum keluarga, pidana, perdata, kenegaraan, ekonomi dan sebagainya.

Adapun yang menjadi sumber bagi fiqh adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum perbuatan, baik hukum-hukum ibadah maupun mu'amalah. Sedangkan hadis, khususnya hadis-hadis hukum, menurut para *fuqaha'*, ia berfungsi sebagai:

1. Penguat (*ta'kid*) hal-hal yang telah disebutkan hukumnya dalam al-Qur'an.
2. Penjelas (*tabyîn, tafsîl*) ayat-ayat al-Qur'an yang sukar dipahami.
3. Pembatas (*taqyîd*) keumuman pengertian dari ayat-ayat al-Qur'an

4. Penambah hukum baru, bagi hukum-hukum yang tidak disebutkan al-Qur‘an.

C. FIQH SEBAGAI PRODUK

Fiqh sebagai produk merupakan akumulasi (kumpulan, *majmû‘a*) hasil upaya para perintis Fiqh terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks dan madzhab-madzhab. Buku teks Fiqh merupakan *body of knowledge* (bangunan pengetahuan) dari Fiqh. Madzhab adalah aliran-aliran dalam pemikiran hukum Islam. Sejatinya, madzhab adalah pendapat atau metode seorang tokoh yang kemudian diikuti ulama lain. Perbedaan antar madzhab terletak dalam hal-hal yang bersifat *furû‘iyya* (hal-hal partikular dari fiqh), bukan pada masalah-masalah pokok.

Ada beberapa madzhab yang terkenal dalam Fiqh. Semuanya lahir di abad kedua dan ketiga hijriyah, yaitu :

1. Madzhab ja‘fariyya’ dinisbahkan kepada Imâm Ja‘far al-Shâdiq
2. Madzhab hanafiyya’ dinisbahkan kepada Imâm Abû Hanîfa’
3. Madzhab mâlikiyya’ dinisbahkan kepada Imâm Mâlik bin Anas
4. Madzhab syafi‘iyya’ dinisbahkan kepada Imâm Syâfi‘î
5. Madzhab hanbaliyya’ dinisbahkan kepada Imâm Ahmad bin Hanbal
6. Madzhab zhâhiriyya’ dinisbahkan kepada Imâm Dâwûd yang dalam ijtihad-ijtihadnya mengutamakan makna lahir (zhâhir) dari *nash* (teks).
7. Madzhab zaidiyya’ dinisbahkan kepada Imâm Zaid.

Dalam fiqh sebagai produk, Anda dapat mengenal kategori-kategori hukum perbuatan manusia. Ada lima kategori hukum dalam fiqh, yaitu *wâjib*, *mandûb*, *mubâh*, *makrûh* dan *harâm*. Penjelasannya sebagai berikut:

1. ***Wâjib*** atau *fardhu* artinya segala sesuatu yang bila dikerjakan akan mendapat pahala, sedang bila ditinggalkan akan mengakibatkan dosa.
2. ***Mandûb*** atau *Sunna'* atau *mustahab* adalah segala sesuatu yang bila dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak dilaksanakan tidak berimplikasi dosa.
3. ***Ibâha'*** dan *mubâ'* berarti perbuatan yang tidak mendatangkan pahala bila dilakukan dan tidak mengakibatkan dosa bila ditinggalkan.
4. ***Karâha'*** atau *makrûh* adalah sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan tidak berdosa bila melakukannya.
5. ***Harâm*** adalah sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan dikenai dosa orang yang melakukannya.

Dalam fiqh sebagai produk, sebagaimana terlihat pada buku-buku fiqh, setiap kali pembahasan suatu masalah selalu ada unsur-unsur berikut:

1. ***Dalil***/ayat dan hadis yang menjadi landasan hukum dari suatu permasalahan.
2. ***Sabab*** atau sebab yaitu sesuatu yang keberadaanya dijadikan sebagai pertanda keberadaan sebuah hukum dan ketiadaannya merupakan pertanda tidak adanya hukum bagi sesuatu. Misalnya, sebab wajibnya shalat adalah masuknya waktu shalat. Dengan kata lain,

datangnya waktu shalat, seperti fajar atau terbenamnya matahari menjadi sebab wajibnya shalat subuh atau maghrib.

3. **Syarat**, yaitu sesuatu yang tergantung padanya keberadaan hukum syara' dan ia berada di luar hokum itu sendiri, yang ketiadaannya mengakibatkan tiadanya hukum. Misalnya, syarat shalat adalah wudhu, shalat dianggap tidak dilakukan bila tidak berwudhu dulu sebelumnya, namun wudhu bukanlah bagian dari shalat.
4. **Rukun**, yaitu sesuatu yang harus ada dalam melakukan perbuatan hokum, bila tidak ada maka perbuatan menjadi tidak sah. Misalnya, membaca al-fatihah adalah rukun shalat, bila seseorang lupa atau sengaja tidak membaca fatihah, maka shalatnya tidak sah.
5. '**Azîma**' dan **rukhsa**'. '*Azima*' adalah kewajiban-kewajiban, sedangkan *rukhsa*' adalah keringanan meninggalkan kewajiban karena ada udzur/ halangan.
6. **Sah, batal, dan fasad**. Sah artinya terlaksananya perbuatan sejalan dengan aturannya, memenuhi syarat dan rukunnya. *Batal dan fasad* artinya perbuatan yang dalam pelaksanaannya tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, atau tidak memenuhi syarat dan rukunnya. Kelima unsur itu yang dalam buku pelajaran fiqh disebut dengan kata "ketentuan" atau aturan. Kata "ketentuan shalat" sama artinya dengan syarat, rukun, sah, dan batalnya shalat.

D. FIQH SEBAGAI PROSES

Fiqh sebagi produk, baik berupa buku teks maupun madzhab, memang penting, tetapi ada sisi lain dari Fiqh

yang tidak kalah pentingnya, yaitu dimensi “proses”, maksudnya proses mendapat pengetahuan (ilmu) dan pemahaman (fiqh) itu sendiri.

Dalam pengajaran Fiqh seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber belajar Fiqh yang paling otentik dan tidak akan habis. Dalam arti ini, fiqh adalah proses pergulatan antara realitas dan kitab suci yang berlangsung terus menerus. Artinya, selalu ada persoalan dalam kehidupan yang menuntut agama untuk meresponnya atau selalu ada hukum sesuatu yang perlu ditinjau ulang dengan pertimbangan perubahan realitas kehidupan.

Proses ini melahirkan upaya penafsiran, yang dalam fiqh disebut *ijtihad*. Di antara proses perumusan hukum (*ijtihad*) adalah *qiyâs, istihsân, istishlâh dan istishhâb*. Istilah-istilah ini dalam ushul fiqh disebut juga metode *ijtihad*. *Qiyâs* adalah model penalaran fiqh yang berasal pada analogi antara masalah baru dengan hukum yang telah ada dalam al-Qur'an maupun sunnah. *Istihsân* merupakan metode *ijtihad* yang bertumpu pada penilaian atau anggapan baik atas sesuatu yang tidak tercantum dalam al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan *istishlâh* adalah perumusan hukum yang didasarkan pada nilai manfaat dari sesuatu. Adapun *istishhâb* merupakan metode *ijtihad* yang berpegang pada asas kedekatan masalah dengan al-Qur'an dan Sunnah, yaitu sesuatu yang tidak disebutkan al-Qur'an dan sunnah pad dasarnya boleh kecuali ada dalil yang mengubahnya.

Bukan tempatnya di sini untuk membahas panjang lebar metode-metode *ijtihad* itu. Untuk pengayaan Anda dapat membaca ulang modul ushul fiqh atau membaca

buku-buku ushul fiqh yang tersedia di perpustakaan. Yang perlu digarisbawahi pada bagian ini adalah keharusan bagi kita untuk menanamkan fiqh sebagai proses agar fiqh tidak terasa kaku dan mandeg.

Menanamkan “fiqh sebagai proses” kepada anak didik dapat dilakukan dengan menyampaikan dalil atas suatu hukum setiap kali menyampaikan hukum suatu perkara. Misalnya. Ketika Anda menyampaikan bahwa anjing itu binatang najis, Anda sampaikan bahwa hal itu seperti tercantum dalam hadis Nabi dan qiyas (analogi) kepada babi karena anjing memiliki kemiripan dengan babi. Pemahaman atas Fiqh sebagai proses dapat mengantarkan Anda kepada pemahaman *bagaimana* dan *mengapa* timbul perbedaan pendapat atau madzhab di dalam fiqh, serta menuntuk adanya sikap atas perbedaan tersebut.

E. FIQH SEBAGAI SIKAP

Tujuan dari fiqh adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari’ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Adapun karakter-karakter yang perlu ditanamkan kepada anak didik, yang tercakup dalam kata “taqwa” itu, menurut Ratna Megawangi (2004: 93) adalah sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
2. Kemandirian dan tanggung jawab

3. Kejujuran dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Penekanan “fiqh sebagai sikap” perlu diperkuat, karena kadang kala seorang guru terlalu menitikberatkan pembelajaran fiqh pada “fiqh sebagai produk”, yang oleh karenanya keberagamaan umat bersifat formalistis. Keberagamaan yang formalistis hanya memperhatikan aspek-aspek lahir dan kurang memperhatikan aspek jiwa, sehingga terasa kering bagi bathin manusia. Salah satu metode mengajarkan fiqh sebagai sikap adalah dengan mengemukakan hikmah-hikmah dari ibadah dan hubungan ibadah dengan sikap dalam hidup sehari-hari.

Penekanan fiqh sebagai sikap juga perlu dilakukan, karena fiqh sebagai produk, bila dilaksanakan dengan kaku akan menimbulkan bentrokan dengan penganut fiqh dari madzhab lain. Di sini butuh kedewasaan dalam menanggapi, yaitu dengan mengedepankan akhlak dan sikap toleran. Di bawah ini sebuah ilustrasi tentang itu:

“Suatu malam, di bulan Ramadhan, Imam Hasan al-Banna – pendiri dan pemimpin pertama organisasi *al-Ikhwân al-Muslimûn* di Mesir - mengikuti shalat tarawih di suatu mesjid. Ternyata di sana terdapat orang-orang yang sedang bertengkar memperlmasalahkan jumlah rakaat tarawih. Masing-masing pihak bersikeras dalam memegang

madzhabnya. Hampir-hampir terjadi perpecahan di antara jamaah karenanya. Hasan al-Bannâ tampil untuk menengahi. Ia bertanya, “Saudara-saudara, saya mau bertanya, “Sebenarnya, apa hukum shalat tarawih menurut madzhab yang kalian anut?” Mereka serempak menjawab, “*sunnat*!””. “Sekarang,” kata Hasan al-Bannâ, “Menurut saudara-saudara sekalian, apa hukum pertengkaran dan perpecahan?” Mereka menjawab, “Haram!” “Nah,” kata sang Imam, “Kalau demikian, mengapa kalian melakukan yang haram (bertengkar) untuk memperebutkan yang sunnah (jumlah rakaat tarawih)?”

Pertanyaan retorik Hasan al-Bannâ di atas, dari sudut pandang pembicaraan kita, adalah ajakan untuk bersikap dewasa dalam memandang perbedaan pendapat, serta untuk mendahulukan akhlak atas perbedaan-perbedaan dalam menjalani fiqh.

Di bawah ini ada juga kisah menarik tentang kedewasaan sikap dalam menanggapi perbedaan pendapat, yang bagi kita merupakan tanda bahwa fiqh harus melahirkan sikap yang baik. Imâm al-Syâfi’î, pendiri madzhab syâfi’iyya’, berpendapat bahwa membaca doa *qunut* sangat disunnahkan (*sunnat mu’akkad*) saat shalat subuh dan bila lupa melakukannya diharuskan *sujud sahwî* (sujud yang dilakukan bila ada sunnah-sunnah shalat yang terlupakan). Pendapat ini berbeda dengan pendapat Imâm Abû Hanîfa’ yang berpendapat tidak sunnah. Suatu hari, al-Syâfi’î shalat subuh di mesjid yang berada di dekat kuburan Abû Hanîfa’. Ia menjadi imam shalat subuh dan ia tidak membaca doa *qunut* serta tidak *sujud sahwî* karenanya. Para shahabatnya bertanya, “Mengapa Anda

tidak membaca doa qunut dan tidak sujud *sahwî* karena meninggalkannya, padahal Anda berpendapat hal demikian *sunnah mu'akkad?*” Al-Syâfi’î dengan tenang menjawab, “Aku menghormati orang yang dikubur dekat mesjid ini.” Yang dimaksud oleh al-Syâfi’î adalah Abû Hanîfah, yang dalam hal qunut berbeda pendapat dengannya.

PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQH

Perubahan zaman, semakin hari semakin cepat, tahun-tahun yang akan datang tentu akan lebih cepat lagi. Guru dan anak didik dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Mereka harus mampu belajar sesuatu yang baru dengan cepat, kreatif dan responsif. Lebih jauh lagi, mereka harus mempunyai motivasi untuk terus belajar sepanjang hayat. Dalam hal ini, tugas seorang guru bertambah, yaitu harus mampu menyiapkan para siswanya untuk menjadi manusia pembelajar sepanjang hidupnya.

Manusia yang merasa sudah pandai pada masa perubahan seperti ini lambat laun akan menjadi manusia yang tidak berguna untuk zamannya. Sedangkan para pembelajar sejati akan mewarisi dunia ini di tangannya. Seorang guru tidak boleh merasa pandai walau gelarnya sudah tinggi dan pengalamannya sudah luas.

Seharusnya, seperti kata Imam Syâfi’î, “Semakin saya belajar banyak, semakin tahu bahwa saya ternyata bodoh.” Oleh karena itu, belajar menjadi kewajiban utama bagi pendidik. Di bagian sebelumnya telah disebutkan bahwa fiqh sebagai produk memang telah tersedia, namun fiqh sebagai proses akan terus berlanjut hingga hari kiamat. Mendidik diri dan anak didik untuk menghadapi perubahan yang terus menerus perlu dilakukan dengan cepat, kreatif dan responsif. Untuk itu, seorang guru harus pandai mendayagunakan segala

sumber belajar yang tersedia untuk meningkatkan kualitas dirinya dan untuk menyiapkan siswa menjadi pewaris bangsanya. Sumber-sumber belajar yang tersedia dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas diri dan anak didik dan untuk memudahkan proses pembelajaran.

SUMBER BELAJAR FIQH

Yang dimaksud dengan istilah “sumber belajar” adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, yang darinya diperoleh berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran. Dengan demikian sumber belajar fiqh adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar fiqh. “Segala sesuatu” yang dapat dijadikan sumber bagi pembelajaran fiqh itu, bisa berupa benda, alat, tempat, pengalaman, bahkan termasuk juga di dalamnya orang lain.

1. Al-Qur‘an dan Hadis Nabi

2. Benda-benda

Pada dasarnya benda-benda di sekitar kita dapat digunakan untuk sumber belajar. Batu, misalnya, ia bisa jadi alat bagi pembelajaran fiqh tentang *istinja‘* (bersuci setelah buang air), air untuk berwudhu dan mandi, tanah atau debu untuk alat tayamum. Adapun benda-benda yang secara khusus dibuat untuk sumber belajar adalah buku, film pendidikan, buku paket, modul dan sebagainya. Untuk mengembangkan sumber belajar fiqh di MI, Anda bisa menggunakan:

- Buku-buku fiqh induk/klasik. Fiqh sebagai produk tersedia dalam buku-buku seperti ini. Buku ini menyediakan berbagai bahan ajar fiqh secara sistematis dan lengkap.

- Buku-buku fiqh terbaru. Buku-buku ini, selain berisi review fiqh klasik, juga menyediakan produk-produk hukum baru dengan bahasa yang mudah dan sesuai dengan zaman kita.
- Buku-kumpulan kumpulan fatwa ulama terbaru. Buku-buku seperti ini menyediakan kumpulan hukum fiqh yang paling banyak ditanyakan masyarakat. Di dalamnya ada persoalan klasik maupun yang baru. Buku ini bisa menjadi bahan inspirasi Anda untuk dijadikan ilustrasi dan contoh-contoh bagi pembelajaran fiqh, bila dianggap perlu.
- Buku-buku Ushul Fiqh yang menyediakan berbagai metode ijtihad. Dengan buku ini Anda dapat bereksperimen melakukan “latihan” ijtihad.
- Buku-buku tentang teori pendidikan dan teknik-teknik penagajaran.
- Kaset-kaset yang berisi rekaman bacaan al-Qur‘an, bacaan ibadah (shalat), doa-doa, pepujian atau lagu-lagu rohani dapat menjadi bahan ajar dan inspirasi Anda dalam mengajar.
- VCD/DVD yang berisi rekaman tata cara wudhu, shalat dan haji atau yang bercerita tentang rasa keagamaan, termasuk di dalamnya CD yang berupa rekaman film religi atau software fiqh yang dapat digunakan untuk membaca buku-buku elektronik (e-book) tentang fiqh.
- Buku paket fiqh dan modul fiqh. Buku seperti ini dapat Anda gunakan untuk belajar mandiri karena sifatnya yang ringkas dan mudah.
- Majalah, tabloid, koran, yang di dalamnya ada materi-materi fiqh dan cerita-cerita inspiratif bagi anak-anak.
- Jurnal-jurnal ilmiah, khususnya yang terkait fiqh dan pembelajaran.
- Peta, khususnya peta tempat ibadah haji.
- Poster gerakan shalat dan wudhu atau haji.

- dan lain-lain

3. Alat-alat

Alat apa pun, pada dasarnya bisa digunakan untuk keperluan pembelajaran fiqh. Misalnya:

- Kamera untuk memotret atau merekam gambar gerakan ibadah, seperti wudhu, shalat dan haji.
- Tape recorder untuk merekam bacaan shalat dan doa-doa.
- Radio untuk mendengarkan siaran keagamaan dan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan masyarakat mengenai fiqh kepada nara sumbernya.
- VCD/DVD Player untuk memutar film religi dan dokumentasi ibadah.
- Proyektor untuk pembelajaran fiqh
- Komputer dan laptop
- OHP dan LCD untuk presentasi.
- Pesawat Televisi. Ada banyak acara keagamaan yang ditayangkan melalui televisi. TV juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas fiqh.
- Alat shalat dan ibadah lainnya, pilih salah satu mukena, sajadah, kopiah, tasbih, baju ihram, dan kain kafan.

4. Tempat

Pada dasarnya tempat apa pun bisa digunakan sebagai sumber belajar fiqh, seperti:

- Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar
- Ruang microteaching untuk latihan mengajar
- Perpustakaan untuk menambah pengetahuan dan pemberian tugas
- Mesjid, mushala, tajug, langgar untuk praktek shalat
- Pemakaman untuk membangkitkan kesadaran pada asal-usul kejadian kita dan kepada tempat kembali.

- Kamar mandi untuk praktek wudhu
- Lapangan untuk simulasi ibadah haji
- Wisma haji yang menyediakan miniatur ka'bah di halamannya untuk simulasi thawaf.

5. Pengalaman

Pengalaman mengajar atau pengalaman hidup sehari-hari serta keterampilan-keterampilan mengajar dapat menjadi sumber belajar dan perlu dikembangkan. Model, strategi, metode dan teknik yang dikuasai dapat Anda gunakan sebagai sumber belajar Anda dan anak didik. Pengalaman adalah guru yang baik, begitu yang dikatakan pepatah. Belajar dari pengalaman biasa dilakukan oleh guru-guru spiritual. Anda dapat menggunakan pengalaman belajar dan mengelola kelas dari pengalaman-pengalaman yang telah Anda alami.

Imam al-Syâfi'î, seperti yang kita kenal juga sering mengubah pendapatnya setelah mengalami atau melihat kejadian tertentu. Misalnya, ketika ia di Baghdad, ia berpendapat bahwa kakek-kakek dan nenek-nenek bila bersentuhan kulit tidak membatalkan wudhu. Pendapat ini ia rumuskan dari asumsi bahwa kakek-kakek atau nenek-nenek sudah tidak memiliki syahwat seksual lagi. Namun, suatu hari dalam perjalanan ke Mesir ia menemukan kakek-kakek dan nenek-nenek melakukan pernikahan, kemudian al-Syâfi'î mengubah pendapatnya menjadi “persentuhan kulit antara kakek-kakek dan nenek-nenek dapat membatalkan wudhu”. Pengalaman yang Anda jadikan sumber belajar, bisa merupakan pengalaman Anda sendiri atau pengalaman orang lain. Di bawah ini sebuah contoh pengalaman orang lain yang dapat Anda jadikan inspirasi:

Menurut cereita-cerita di pesantren, Taqî al-Dîn al-Subkî, seorang ahli Fiqh dari madzhab Syâfi'iyya', sejak kecil

sudah terbiasa shalat subuh dengan melakukan qunut. Namun, setelah ia mengerti dasar-dasar ijihad, ia berkesimpulan bahwa qunut tidak termasuk bacaan yang disunnahkan dalam shalat subuh. Jadi, setelah itu ia tidak melakukan qunut dalam shalat subuh. Beberapa tahun kemudian, setelah ia mengkaji ulang dalil-dalil qunut, ia berkesimpulan lain, yaitu qunut sebaiknya dibaca dalam shalat subuh. Kemudian, ia membaca lagi qunut dalam shalatnya.

6. Manusia dan Lembaga Belajar

- Orang-orang yang ahli dalam bidang fiqh dan bidang pengajaran. Kepada mereka Anda dapat belajar dan meminta bimbingannya.
- Para kiyai, ustadz dan guru madrasah lainnya. Kepada mereka Anda bisa berguru cara mengajarkan Agama kepada anak didik dan menjadikan mereka tempat bertanya masalah-masalah fiqh yang belum Anda kuasai.
- Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan keagamaan seperti MUI, Lembaga Fatwa, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan lain-lain. Di dalam tubuh organisasi-organisasi keagamaan itu terdapat banyak orang yang memiliki kompetensi dalam bidang fiqh, karenanya dapat Anda jadikan sebagai sumber belajar.
- Majelis ta'lim, madrasah, atau pesantren. Di institusi-institusi tersebut Fiqh menjadi sikap hidup. Dari sana ada banyak pelajaran yang dapat diambil untuk peningkatan wawasan Anda.
- Hakim agama dan pengadilan agama
- Balai-balai pelatihan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
- Dan lain-lain.

KEGUNAAN SUMBER BELAJAR FIQH

Manfaat sumber belajar sangat tergantung kepada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar tersebut. Apa pun tidak akan menjadi sumber belajar bila kita tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk menggunakannya. Benda-benda, alat-alat, ataupun tempat-tempat tidak akan bermanfaat sama sekali di hadapan orang yang tidak memiliki kemauan dan kemampuan menggunakannya. Adapun jika mereka mampu memanfaatkannya, segala sesuatu yang tersedia di alam ini akan menjadi sangat berguna. Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber belajar dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan belajar.
2. Memberikan informasi tambahan
3. Menambah pengetahuan
4. Menambah pengalaman
5. Memberikan tambahan keterampilan

Adapun manfaat sumber belajar, bagi mereka yang pandai menggunakannya, sebagaimana diidentifikasi oleh Mulyasa (2004), antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap materi dan Proses pembelajaran yang ditempuh. Di sini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi, agar wawasan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal.
2. Memandu materi pembelajaran apa saja yang harus dipelajari, dan memandu merumuskan langkah-langkah operasional untuk meneliti secara lebih mendalam materi standar secara tuntas.
3. Memberikan ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.

4. Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya yang sedang berkembang.
5. Memberikan informasi adanya penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
6. Memberikan informasi adanya masalah yang timbul sebagai konsekuensi logis.

Dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik. Cara Menggunakan Sumber Belajar Fiqh. Tidak semua sumber belajar yang tersedia dapat digunakan dengan efektif untuk pembelajaran fiqh. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa langkah umum yang perlu diperhatikan dalam mendayagunakan sumber belajar secara efektif.

1. Buatlah persiapan yang matang dalam memilih dan menggunakan setiap sumber belajar, agar menunjang efektifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan.
2. Pilihlah sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap pencapaian tujuan, dan pembentukan kompetensi.
3. Pahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.
4. Janganlah menggunakan sumber belajar hanya sekedar hiburan dan selingan, tetapi harus memiliki tujuan yang terintegrasi dengan materi standar yang sedang dipelajari.

5. Sesuaikanlah pemilihan sumber belajar yang akan digunakan dalam mempelajari buku ajar dengan biaya yang tersedia secara efisien (Mulyasa, 2004).

Pembelajaran Fikih

BAB II

MATERI FIKIH DAN MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH

A. MATERI FIKIH DI MADRASAH

Materi fikih untuk pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) merupakan satu rangkaian materi yang saling terkait. Muatan materi fikih jenjang MI, MTs, dan MA disusun secara bertahap untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Orientasi pembelajaran fikih pada masing-masing jenjang adalah sebagai berikut:

1. Materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah mencakup kelompok materi fikih ibadah dan dan kelompok fikih muamalah. Adapun ruang lingkup materi fikih ibadah dan fikih mumalah di tingkat MI adalah: a. Fikih ibadah, meliputi: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji; b. Fikih muamalah, meliputi: ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2. Materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pembelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan

manusia dengan Allah SWT. dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
 - b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirwi*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.
3. Materi Fikih di Madrasah Aliyah (MA)

Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, persoalan mumalah, *jinayah dan hadd*; peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; dan beberapa tema ushul fikih. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih-ushul fikih di Madrasah Aliyah meliputi bidang Fikih dan Bidang Ushul Fikih

- a. Bidang Fikih meliputi:
 - (1) prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam
 - (2) Perundang-undangan tentang zakat dan haji
 - (3) Hikmah dan pengelolaannya
 - (4) Hikmah kurban dan akikah

- (5) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
 - (6) Hukum Islam tentang kepemilikan
 - (7) Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
 - (8) Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan serta harta beserta hikmahnya;
 - (9) Hukum Islam tentang wakwlah dan sulhu beserta hikmahnya;
 - (10) Hukum Islam tentang iaman dan kafwlah beserta hikmahnya;
 - (11) Riba, bank dan asuransi;
 - (12) Ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya;
 - (13) Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya;
 - (14) Hukum Islam tentang keluarga, waris;
 - (15) Ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah.
- b. Ushul Fikih
- (1) Usul-fikih: pengertian, tujuan mempelajarinya, dan sejarahnya;
 - (2) Hukum syara', sumber hukum Islam yang muttafaq dan mukhtalaf;
 - (3) Kaidah-kaidah usul fikih;
 - (4) Masalah pengembangan hukum Islam.

Ruang Lingkup mata pelajaran Fiqh terfokus pada aspek: Fiqh Ibadah, Fiqh Mu'amalah, Fiqh Jinayah, dan Fiqh Siyasah.

Materi Pokok/Bahan Ajar dapat berupa:

- Fakta : Menyebutkan *nama, kapan, berapa, dan dimana.*
- Konsep : *Definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri*
- Prosedur : *Langkah-langkah mengerjakan secara urut sesuai dengan prosedur tertentu*
- Prinsip : *Penerapan dalil, hukum, atau rumus; hipotesis, hubungan antar variable (jika... maka...)*

Cara yang mudah untuk menentukan jenis materi pokok/pembelajaran adalah dengan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, apakah materi yang harus dipelajari berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur.

- ✓ Apakah Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa berupa mengingat nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Jika jawabannya “ya”, maka materi pokok yang harus dipelajari adalah “fakta”. Contoh: macam-macam najis, macam-macam barang yang harus dizakati.
- ✓ Apakah Kompetensi Inti berupa: menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi? Jika jawabannya “ya”, maka materi yang harus dipelajari adalah “konsep”. Contoh: seorang guru fikih/PAI menunjukkan beberapa jenis najis kemudian siswa diminta untuk mengklasifikasikan atau

mengelompokkan mana yang termasuk najis ringan, sedang dan berat.

- ✓ Apakah Kompetensi Dasar berupa: menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur secara urut atau membuat sesuatu? Bila “ya”, maka materi yang harus dipelajari adalah “prosedur”. Contoh: seorang guru Fikih/PAI mengajarkan bagaimana tatacara mensucikan barang yang terkena najis.
- ✓ Apakah Kompetensi Dasar berupa: menentukan hubungan antara berbagai macam konsep, atau menerapkan hubungan antara beberapa konsep, atau menerapkan hubungan antara berbagai macam konsep? Bila jawabannya “ya” berarti materi pembelajaran adalah “prinsip”. Contoh: seorang guru Fikih/PAI menerangkan hubungan antara zakat dengan pengentasan kemiskinan. Jika pelaksanaan zakat semakin banyak, maka kemiskinan akan berkurang, selanjutnya akan terjadi kemakmuran.

B. MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH

1. Kompetensi Inti (dari MI hingga MA sama)

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1): sikap spiritual (*hablun min Allah*);

2. Kompetensi Inti-2 (KI-2): sikap sosial (*hablun min Naas*);
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3): pengetahuan;
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4): keterampilan.

Kompetensi Inti (KI-4) selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa Kompetensi Dasar (KD). KD ini sudah ditentukan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sebagaimana Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 untuk , Nomor 68 tahun 2013 untuk SMP/MTs, Nomor 69 tahun 2013 untuk jenjang SMA/MA, Nomor 70 tahun 2013 untuk SMK/MAK.

Catatan: Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah dalam PermendikbudNo. 54 Tahun 2013 serta *KI dan KD secara lengkap silahkan lihat dan baca pada softcopy.*

2. Mata Pelajaran Madrasah:

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37.

Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.

a. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI):

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							

1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	36	40	43	43	43

Keterangan:

- Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan lain sebagainya.
- Kegiatan ekstra kurikuler yaitu: Pramuka (utama), Unit Kesehatan Madrasah, Palang Merah Remaja, Kegiatan Rohani Islam (Rohis), Olahraga, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja, Olimpiade dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran

yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

- Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu:
 - a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 34 jam pembelajaran.
 - b. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 36 jam pembelajaran.

- c. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 40 jam pembelajaran.
 - d. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 43 jam pembelajaran, durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
2. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 3. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 4. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
 5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

b. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut:

Tabel : Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

Keterangan:

- Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja dan lain sebagainya.
- Kegiatan ekstra kurikuler, yaitu: Pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Badan Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan sikap kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah.
- Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah

merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Muatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin Biologi, Fisika, dan Kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.
- Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam

perspektif biologi, fisika, dan kimia. Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPA dan IPS menggunakan *pendekatan trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.

- Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antarruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antarruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi.
- Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara *connected*, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas. Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahasannya dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam sistem *Air Condition* (konten kimia).

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu

Kelas VII, VIII, dan IX adalah 46 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

c. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA)

Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban belajar di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 51 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk Madrasah Aliyah adalah 45 menit.

Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, serta Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. Satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran

untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Jumlah jam pelajaran di atas adalah beban minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orangtua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Agama satu semester terdiri atas 18 minggu, beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 33 jam pelajaran untuk kelas X dan 31 untuk kelas XI dan XII. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman 6 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Angka-angka di atas adalah beban minimal, sehingga melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengelola dengan persetujuan komite dan orang tua peserta didik dapat menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Penambahan jam ini sejalan dengan perubahan proses pembelajaran peserta didik aktif, yaitu proses pembelajaran yang mengedepankan pentingnya peserta didik mencari tahu melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran semacam ini menghendaki kesabaran guru dalam mengarahkan peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan madrasah dan masyarakat

sekitarnya.

Tambahan jam pelajaran ini juga diperlukan supaya guru dapat mengamati lebih jelas kemajuan peserta didiknya mengingat kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengukuran kompetensi sikap dan keterampilan membutuhkan pengamatan yang lebih lama dibandingkan dengan pengukuran kompetensi pengetahuan. Penilaian untuk ketiga macam kompetensi ini harus berdasarkan penilaian proses dan hasil, antara lain melalui sistem penilaian otentik yang tentunya membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.

Selanjutnya mata pelajaran sebagai unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil, karena itu untuk mencapai kebutuhan kompetensi lulusan diperlukan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi dalam pencapaian kompetensi lulusan, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik dirumuskan sebagai Struktur Kurikulum.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan

pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur, ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan sesuai minat dan kemampuannya.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasa Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Pemintaan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan Matematika dan dan Bahasa. Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah sebagai berikut:

Struktur Kurikulum 2013: Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1 Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4
4 Bahasa Arab	4	2	2
5 Matematika	4	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2	2
7 Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1 Seni Budaya	2	2	2
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31

Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi WaktuPerMinggu		51	51	51

Struktur kurikulum 2013: Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2

Pembelajaran Fikih

5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

Struktur Kurikulum 2013: Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya				

Pembelajaran Fikih

1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi WaktuPer-Minggu		51	51	51

**Struktur Kurikulum 2013: Peminatan Ilmu-Ilmu
Keagamaan Madrasah Aliyah**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4

Pembelajaran Fikih

6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan				
1	Tafsir - Ilmu Tafsir	2	3	3
2	Hadis - Ilmu Hadis	2	3	3
3	Fiqih - Ushul Fikih	2	3	3
4	Ilmu Kalam	2	2	2
5	Akhlak	2	2	2
6	Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

- 1) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain Pramuka (Wajib), Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islam (Rohis), Olah Raga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.

- 2) Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- 3) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran:

- 1) Beban belajar di Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - a) Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 51 jam pembelajaran.
 - b) Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 51 jam pembelajaran.
- 2) Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 3) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 5) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling

sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

- 6) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

LAMPIRAN: KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) FIKIH MI/MTS/MA
(Sumber: Draft Kurikulum Madrasah 2013 Mapel PAI dan Bahasa Arab)

MI KELAS I SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima kebenaran rukun Islam 1.2 Meyakini kebenaran kalimah <i>syahadatain</i> 1.3 Mengamalkan perintah bersuci dari hadas dan najis.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Menjalankan lima rukun Islam 2.2 Mengamalkan ketentuan <i>syahadatain</i> 2.3 Membiasaka bersuci dari hadas dan najis
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda	3.1 Memahami rukun Islam 3.2 Memahami <i>syahadatain</i> 3.3 Memahami <i>kaifiah</i> bersuci dari hadas dan najis

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mensimulasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis 4.2 Menyajikan arti kalimah <i>syahadatain</i>

MI KELAS I SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima tata cara wudu 1.2 Menghayati manfaat wudu 1.3 Mengamalkan hikmah wudu
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Membiasakan wudu setiap akan salat 2.2 Membiasakan wudu setiap saat 2.3 Menjaga kesucian diri dari hadas dan najis
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Memahami tata cara wudu yang benar 3.2. Mengidentifikasi hal-hal yang membatalkan wudu 3.3. Memahami manfaat dan hikmah wudu
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak	1.1. Mempraktikkan tata cara wudu 1.2. Menghafal doa sesudah wudu 1.3. Menceritakan manfaat wudu

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	

MI KELAS II SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima lafal azan dan iqamah 1.2 Meyakini salat sebagai perintah Allah SWT. 1.3 Mengamalkan salat fardu dengan benar
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Membiasakan azan dan iqamah 2.2 Menjalankan salat tepat waktu
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Memahami azan 3.2 Memahami iqamah 3.3 Memahami salat fardu
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Mempraktikkan azan dan iqamah 4.2. Mempraktikkan gerakan salat fardu

MI KELAS II SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini hikmah salat berjamaah 1.2 Meyakini hikmah zikir setelah salat fardu 1.3 Meyakini hikmah doa setelah salat fardu
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Membiasakan salat berjamaah 2.2 Membiasakan zikir setelah salat fardu 2.3 Membiasakan berdoa setelah salat fardu
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Memahami ketentuan salat berjamaah 3.2. Memahami zikir setelah salat fardu 3.3. Memahami lafal doa setelah salat fardu
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Mensimulasikan tata cara salat berjamaah 4.2. Mempraktikkan zikir setelah salat fardu 4.3. Mempraktikkan doa setelah salat fardu

MI KELAS III SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima hikmah salat sunah rawatib 1.2 Menerima ketentuan salat jamak dan qasar

Pembelajaran Fikih

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.3 Menerima tata cara tayamum 1.4 Menerima hikmah salat bagi orang sakit
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Membiasakan salat sunah rawatib 2.2 Menghayati ketentuan salat jamak dan qasar 2.3 Menghayati tata cara tayamum 2.4 Istiqamah salat dalam segala keadaan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Memahami ketentuan salat sunah rawatib 3.2 Memahami ketentuan salat jamak dan qasar 3.3 Memahami tata cara tayamum 3.4 Menganalisis tata cara salat bagi orang sakit
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mempraktikkan tata cara salat rawatib 4.2 Mempraktikkan salat jamak dan qasar 4.3 Mempraktikkan tayamum bagi orang sakit 4.4 Mempraktikkan tata cara salat bagi orang sakit

MI KELAS III SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini kebenaran perintah puasa Ramadan 1.2. Menghayati perintah salat sunah Tarawih 1.3. Meyakini keutamaan salat Witir 1.4. Menghayati keutamaan amalan

Pembelajaran Fikih

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Ramadan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Membiasakan simpati kepada kaum duafa 2.2 Membiasakan empati kepada kaum duafa 2.3 Membiasakan salat sunah Tarawih dan Witr 2.4 Mengamalkan amalan bulan Ramadan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Memahami ketentuan puasa Ramadan 3.2. Memahami ketentuan salat Tarawih 3.3. Memahami ketentuan salat Witr
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Menghafalkan doa berbuka puasa 4.2. Menghafalkan doa setelah salat Tarawih 4.3. Menghafalkan doa setelah salat Witr

MI KELAS IV SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menerima perintah zakat, infak, dan shadaqah 1.2. Mengamalkan perintah zakat, infak, dan shadaqah
2. Menunjukkan perilaku	2.1 Menjalankan ketentuan zakat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.2 Mengamalkan ketentuan infak dan shadaqah 2.3 Menghargai orang yang zakat, infak, dan shadaqah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami ketentuan zakat fitrah 3.2 Memahami ketentuan infak 3.3 Memahami ketentuan shadaqah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyimulasikan tata cara zakat fitrah 4.2 Menyimulasikan tata cara infak dan shadaqah

MI KELAS IV SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama dianutnya	1.1. Meyakini salat Jum'at sebagai perintah Allah 1.2. Meyakini salat Idain sebagai perintah Allah 1.3. Mengamalkan kaidah salat Jum'at dan salat Idain
2. Menunjukkan perilaku	2.1 Menghayati ketentuan salat idain

<p>jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya</p>	<p>2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam salat Jum'at dan salat Idain</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1. Memahami ketentuan salat Idain 3.2. Mengamalkan ketentuan salat Jum'at 3.3. Menghargai orang yang menjalankan salat Idain</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1. Mendemonstrasikan tata cara salat Idain 4.2. Mensimulasikan tata cara salat Jum'at</p>

MI KELAS V SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Meyakini perintah bersuci dari haid 1.2 Menerima ketentuan khitan</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam</p>	<p>2.1. Mengamalkan perintah bersuci dari haid 2.2. Menjalankan ketentuan khitan</p>

Pembelajaran Fikih

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami mandi wajib setelah haid 3.2 Memahami ketentuan khitan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyimulasikan pelaksanaan khitan 4.2 Menyimulasikan mandi wajib setelah haid

MI KELAS V SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam	1.1 Meyakini kurban sebagai perintah Allah 1.2 Meyakini haji sebagai perintah Allah 1.3 Meyakini umrah sebagai perintah Allah
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,	2.1 Mengamalkan nilai-nilai dalam ibadah haji

Pembelajaran Fikih

santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.2 Mengamalkan nilai-nilai dalam ibadah umrah 2.3 Menghargai nilai-nilai dalam ibadah kurban
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami ketentuan kurban 3.2 Memahami tata cara haji 3.3 Memahami tatacara umrah 3.4 Menganalisis perbedaan haji dan umrah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Mendemonstrasikan tata cara kurban 4.2. Menyimulasikan tata cara haji 4.3. Menyimulasikan tata cara umrah

MTs KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima ketentuan makanan halal/haram 1.2 Menerima ketentuan minuman halal/haram 1.3 Menerima ketentuan binatang halal/haram
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,	2.1 Membiasakan mengonsumsi makanan halal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.2 Membiasakan mengonsumsi minuman halal 2.3 Membiasakan mengonsumsi binatang halal
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi 3.2 Memahami ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi 3.3 Mengidentifikasi binatang yang halal dan haram dikonsumsi
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyajikan klasifikasi makanan halal dan haram 4.2 Menyajikan klasifikasi minuman halal dan haram 4.3 Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram

MTs KELAS VI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini ketentuan tentang jual beli 1.2 Menerima ketentuan pinjam meminjam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan	2.1 Membiasakan jual beli yang dibolehkan 2.2 Mengamalkan ketentuan pinjam-

percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	meminjam
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1. Memahami ketentuan jual beli 3.2. Memahami tatacara pinjam-meminjam
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyimulasikan jual beli yang halal 4.2 Menyimulasikan pinjam-meminjam

MTs KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini ketentuan bersuci dari hadas dan najis 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu 1.3. Meyakini ketentuan salat berjamaah 1.4. Menghayati makna azan dan ikamah 1.5. Meyakini manfaat zikir dan doa
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur,	2.1 Menghayati kaifiah bersuci dari hadas dan najis

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.2 Menghayati hikmah salat lima waktu 2.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjamaah 2.4 Menghayati makna azan dan ikamah 2.5 Menghayati hikmah berzikir dan doa setelah salat</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami najis dan tata cara menyucikan 3.2 Menganalisis hadas dan kaifiah menyucikan 3.3 Memahami waktu-waktu salat lima waktu 3.4 Memahami ketentuan sujud sahwi 3.5 Memahami ketentuan azan dan ikamah 3.6 Menganalisis ketentuan salat berjamaah 3.7 Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah salat</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci 4.2 mempraktikkan azan dan ikamah 4.3 mempraktikkan salat lima waktu 4.4 Memperagakan sujud sahwi 4.5 Mendemonstrasikan tata cara salat berjamaah 4.6 Mendemonstrasikan zikir setelah salat 4.7 Menghafalkan doa setelah salat</p>

MTS KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at 1.2 Menerima ketentuan salat Jamak dan Qasar 1.3 Meyakini kewajiban salat dalam berbagai keadaan 1.4 Menghayati hikmah dari salat sunah</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jum'at 2.2 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jamak dan Qasar 2.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam melaksanakan salat wajib dalam berbagai keadaan 2.4 Menghayati nilai-nilai positif dalam melakukan salat sunah</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami ketentuan salat Jum'at 3.2 Menganalisis ketentuan khotbah Jum'at 3.3 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar 3.4 Memahami kaifiat salat ketika sakit 3.5 Menganalisis kaifiat salat diatas kendaraan 3.6 Memahami ketentuan salat sunah <i>muakkad</i> 3.7 Menganalisis shalat sunah <i>gairu muakkad</i></p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,</p>	<p>4.1 Mempraktikkan salat Jum'at 4.2 Mendemonstrasikan khotbah Jum'at 4.3 Mempraktekan salat Jamak dan Qasar 4.4 Memperagakan salat dalam keadaan sakit 4.5 Mempraktikkan salat diatas kendaraan 4.6 Mempraktikkan salat sunah <i>muakkad</i> 4.7 Mempraktikkan salat sunah <i>gairu</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<i>muakkad</i>

MTS KELAS VIII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah sujud <i>tilwwah</i> 1.2 Menghayati hikmah syukur 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa 1.4 Menghayati hikmah zakat
2.Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan sujud <i>tilwwah</i> dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT. 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi hikmah dari zakat
3.Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan sujud syukur 3.2 Memahami ketentuan sujud <i>tilwwah</i> 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa 3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat
4.Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,	4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur 4.2 Memperagakan tata cara sujud <i>tilwwah</i> 4.3 Menyajikan ketentuan ibadah puasa 4.4 Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	

MTS KELAS VIII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai perintah bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah 1.2 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah 1.3 Mengamalkan ketentuan mengonsumsi makanan yang <i>palwlan hayyiban</i>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai nilai-nilai positif ibadah haji dan umrah 2.2 Membiasakan bershadaqah, hibah, dan memberi hadiah 2.3 Membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan shadaqah, hibah, dan hadiah 3.2 Mengidentifikasi tata cara melaksanakan haji 3.3 Mengidentifikasi tata cara melaksanakan umrah 3.4 Menganalisis ketentuan makanan halal-haram 3.5 Menganalisis ketentuan minuman halal-haram 3.6 Mengetahui tatacara mengonsumsi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	makanan dan minuman yang halal dan baik
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mensimulasikan tata cara shadaqah, hibah, dan hadiah 4.2 Mensimulasikan tata cara haji dan umrah 4.3 Mempraktikkan tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

MI KELAS IX SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima perintah berkorban dan akikah 1.2 Menghayati ketentuan jual beli dan qirad 1.3 Menghargai larangan riba dalam jual beli
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai nilai-nilai kurban dan akikah 2.2 Mengamalkan ketentuan jual beli dan qirad 2.3 Membiasakan menghindari praktik riba
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	3.1 Memahami kaidah menyembelih binatang 3.2 Memahami ketentuan kurban 3.3 Memahami ketentuan akikah 3.4 Memahami ketentuan jual beli 3.5 Memahami ketentuan qirad

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.6 Menganalisis larangan riba
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Memberi contoh menyembelih kurban 4.2 Memberi contoh tata cara pelaksanaan akikah 4.3 Mempraktikkan pelaksanaan jual beli 4.4 Mensimulasikan pelaksanaan qirad 4.5 Mensimulasikan tata cara menghindari riba

MTS KELAS IX SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ketentuan pinjam meminjam 1.2 Menghayati nilai-nilai utang piutang 1.3 Menghayati ketentuan gadai 1.4 Meyakini setiap orang akan mati 1.5 Menghargai nilai keadilan dalam waris
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan ketentuan pinjam meminjam, utang piutang, dan gadai 2.2 Membiasakan diri memberikan upah sesuai ketentuan 2.3 Menghayati pelajaran penting bertakziah 2.4 Membiasakan menegakan ketentuan waris
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan	3.1 Memahami ketentuan pinjam meminjam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami ketentuan utang piutang 3.3 Menganalisis ketentuan gadai 3.4 Menjelaskan ketentuan upah 3.5 Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan) takziah dan ziarah kubur 3.6 Memahami ketentuan waris
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 mempraktikkan tata cara pelaksanaan utang piutang 4.2 Mensimulasikan tata cara gadai 4.3 Mensimulasikan tata cara pelaksanaan pemberian upah 4.4 Mendemonstrasikan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah 4.5 Mendemonstrasikan kaifiah salat jenazah

MA KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih 1.2. Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah 1.3. Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin 1.4. Menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji 1.5. Menghayati hikmah perintah kurban dan akikah
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur,	2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah 2.3 Meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat 2.4 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang zakat 2.5 Membiasakan sikap kerja sama, dan tolong-menolong melalui praktik pelaksanaan haji 2.6 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah 2.7 Membiasakan rasa peduli kepada orang lain melalui kurban dan akikah</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Memahami konsep fikih dalam Islam 3.2. Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya 3.3. Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya 3.4. Mengidentifikasi undang-undang pengelolaan zakat 3.5. Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya 3.6. Menelaah Undang-Undang penyelenggaraan haji dan umrah 3.7. Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan akikahserta hikmahnya</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu</p>	<p>4.1. Menyajikan konsep fikih Islam 4.2. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah 4.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat 4.4. Menunjukkan cara pelaksanaan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 4.5. Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji 4.6. Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai perundang-undangan tentang haji 4.7. Mendemonstrasikan pelaksanaan kurban dan akikah sesuai syariat

MA KELAS X SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kebenaran syariat Islam tentang kepemilikan 1.2 Menghayati perintah Allah tentang kewajiban mengeluarkan harta benda kepada <i>mustaqiq</i> 1.3 Meyakini perintah Allah tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i> 1.4 Meyakini perintah Allah tentang <i>iaman</i> dan <i>kafalah</i> 1.5 Meyakini adanya larangan praktek ribawi
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, daai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi kepemilikan 2.2 Membiasakan bekerja sama dalam perekonomian Islam 2.3 Membiasakan sikap peduli melalui materi wakaf, hibah, shadaqah, dan hadiah 2.4 Menunjukkan rasa tanggung jawab melalui materi <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i> 2.5 Meningkatkan kepedulian terhadap sesama melalui materi <i>iaman</i> , dan <i>kafalah</i> 2.6 Menolak segala praktik ribawi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami aturan Islam tentang kepemilikan 3.2 Menelaah aturan Islam tentang perekonomian Islam 3.3 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, shadaqah dan hadiah 3.4 Memahami ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i> 3.5 Memahami ketentuan Islam tentang <i>iaman</i> dan <i>kafalah</i> 3.6 Menganalisis hukum riba, bank, dan asuransi.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad 4.2 Mempraktikkan cara jual beli, <i>khiywr</i>, <i>muswqah</i>, <i>muzwra 'ah</i>, <i>mukhwbarah</i>, <i>syirkah</i>, <i>murwbapah</i>, <i>muiwrabah</i>, dan <i>salam</i> 4.3 Mempraktikkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, shadaqah, dan hadiah 4.4 Mempraktikkan cara <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i> 4.5 Mempraktikkan cara <i>iaman</i> dan <i>kafalah</i> 4.6 Menunjukkan contohtentang praktik ribawi</p>

MA KELAS XI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1. Meyakini syariat Islam tentang hukum jinayat 1.2. Meyakini syariat Islam tentang hukum hudud</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>1.3. Meyakini syariat Islam tentang hukum <i>bugat</i></p> <p>1.4. Meyakini kebenaran hukum peradilan Islam</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat</p> <p>2.2 Membiasakan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum hudud</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum <i>bugat</i></p> <p>2.4 Memiliki sikap patuh pada hukum peradilan Islam</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur al pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya</p> <p>3.2 Menganalisis ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya</p> <p>3.3 Memahami hukum Islam tentang <i>bugat</i> dan hikmahnya</p> <p>3.4 Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan</p>	<p>4.1. Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat</p> <p>4.2. menyajikan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.3. Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan <i>bugat</i> 4.4. Mempraktikkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan

MA KELAS XI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ketentuan Islam tentang pernikahan 1.2 Menghayati ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan dan wasiat
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab dalam menerapkan hukum Islam 2.2 Mematuhi undang-undang pernikahan dalam Islam 2.3 Meningkatkan sikap peduli, jujur, dan kerja sama dalam urusan waris dan wasiat
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab	3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam dan hikmahnya 3.2 Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan 3.3 Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedur al pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam 4.2 Menunjukkan contoh penguatan kemaslahatan aturan pernikahan dalam Islam melalui Undang Undang Perkawinan 1974 4.3 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

MA KELAS XII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati hikmah khilafah dalam Islam 1.2 Menyadari kebenaran sumber hukum syariat Islam 1.3 Meyakini bahwa kemampuan berijtihad merupakan anugerah dari Allah 1.4 Menerima kebenaran hukum syar‘i
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara	2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari hikmah khilafah 2.2 Menunjukkan sikap berani dalam mempertahankan kebenaran 2.3 Memiliki sikap toleran dan saling menghargai sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> dan <i>mukhtalaf</i>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.4 Menunjukkan rasa cinta ilmu sebagai implementasi dari hikmah materi ijtihad</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menelaah ketentuan Islam tentang pemerintahan (khilafah) 3.2 Memahami konsep jihad dalam Islam 3.3 Mengidentifikasi sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> dan <i>mukhtalaf</i> 3.4 Menjelaskan pengertian, fungsi, dan kedudukan ijtihad 3.5 Memahami konsep hukum syar’i dalam Islam (<i>al-pakrm, al-pukmu, al-Mapkym frh dan al Mapkym alaih</i>)</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan contoh penerapan dasar dasar khalifah 4.2. Membuat peta konsep hukum Islam yang <i>muttafaq</i> dan <i>mukhtalaf</i> 4.3. Membuat contoh macam-macam hukum <i>taklifi</i> dan hukum <i>wai’i</i> 4.4. Menyajikan contoh jihad yang benar menurut ketentuan Islam</p>

MA KELAS XII SEMESTER GENAP

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima kebenaran hukum Islam yang dihasilkan melalui penerapan kaidah usul fikih 1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kaidah usul fikih
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki sikap santun dan tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi hikmah dari kaidah usul fikih 2.2 Menunjukkan sikap cinta ilmu dan bijaksana dalam menganalisis hukum yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari 2.3 Memiliki sikap selektif dalam kehidupan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami amr dan nahi 3.2 Memahami lafal 'wm dan khass 3.3 Memahami takhsis dan mukhassis 3.4 Menjelaskan mujmal dan mubayyan 3.5 Memahami muradif dan musytarak 3.6 Memahami mutlaq dan muqayyad 3.7 Memahami zahir dan takwil 3.8 Memahami manhuq dan mafhum
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam	4.1 Mendemonstrasikan kaidah amr dan nahi dalam kehidupan

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.2 Mendemonstrasikan kaidah ‘wm dan khas dalam kehidupan 4.3 Menyajikan contoh penetapan hukum dari takhsis dan mukhassis 4.4 Menyajikan contoh penetapan hukum dari mujmal dan mubayyan 4.5 Menyajikan contoh penetapan hukum dari muradif dan mustarak 4.6 Memberikan contoh penetapan hukum dari mutlak dan muqayyad 4.7 Memberikan contoh penetapan hukum dari zahir dan takwil 4.8 Memberikan contoh penetapan hukum dari manhuq dan mafhum

BAB III

STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH

A. PENGERTIAN MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, TEHNIK DAN TAKTIK PEMBELAJARAN

Ada beberapa istilah yang terkait dengan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu model, pendekatan, strategi, metode, tehnik dan taktik pembelajaran. Keenam istilah tersebut memiliki perbedaan pengertian seperti yang diuraikan Kemp tentang strategi pembelajaran.

Menurut Kemp (1995) Strategi pembelajaran dalam konsep adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick and Carey (1985) Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran

yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik dalam pembelajaran. Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu : (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

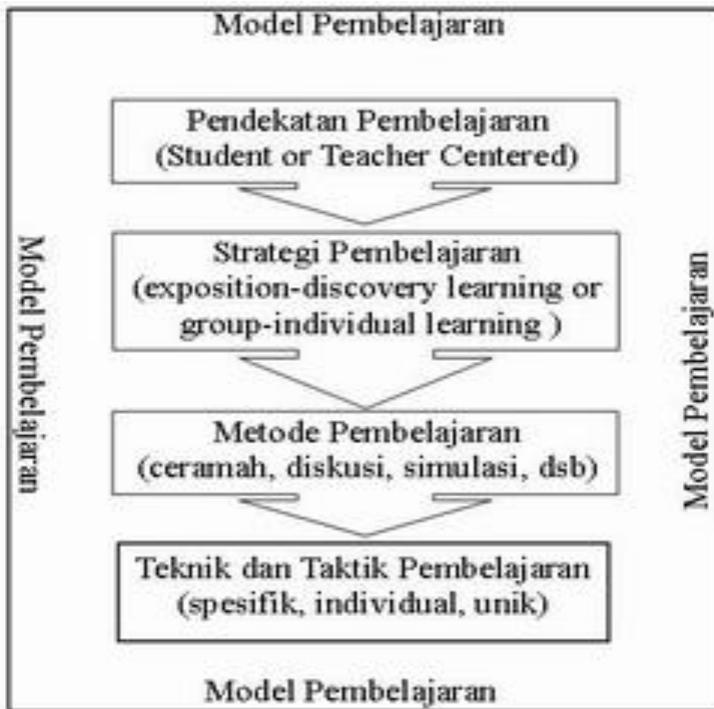
Perbedaan pengertian model, pendekatan, strategi, metode, tehnik, dan taktik pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Model Pembelajaran	Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan
--------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	teknik pembelajaran.
Pendekatan Pembelajaran	Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
Metode Pembelajaran	Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.
Teknik Pembelajaran	Cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya

	terbatas.
Taktik Pembelajaran	Gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat)

Berdasarkan uraian perbedaan istilah-istilah pembelajaran di atas, hubungan antara pendekatan, strategi, metode, serta tehnik dan taktik dalam pembelajaran dapat divisualisasikan seperti pada gambar di bawah ini :



B. PARADIGMA PEMBELAJARAN AKTIF

Metode pembelajaran atau sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, KTSP 2006, dan kurikulum 2013. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau

strategi pebelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Life Skills Education*, dan yang paling terakhir dikenal adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Istilah PAIKEM ini mengalami perkembangan, yang dalam modul ini disebut pembelajara aktif..

Pengertian pembelajaran aktif adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Secara psikologis-pedagogis, penerapan pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar, diyakini dan telah terbukti berdasarkan pengalaman memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan daya tahan lama dalam memori peserta didik sehingga tidak mudah lupa terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya, atau dalam bahasa psikologi belajar dikenal dengan istilah *long term memory*.

Sebuah memori yang tersimpan dalam otak dan mudah untuk direproduksi. Memori model ini biasanya dihasilkan dari proses pengalaman, terlibat langsung, dan hasil kegiatan kreatif peserta didik. Sementara model pembelajaran konvensional cenderung menghasilkan memori jangka pendek (*short term memory*). Yakni semua memori yang tersimpan dalam otak, yang mudah hilang ketika datang file baru, sehingga tidak mudah untuk direproduksi

Pada sisi pendidik, penerapan pembelajaran aktif dengan sendirinya akan semakin memotivasi pendidik sebagai manajer, fasilitator, motivator, inspirator, transformator, dan model, *uswah* pembelajaran yang memiliki *learning tradition* yang kuat untuk secara terus menerus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya.

Kehadiran Pembelajaran aktif diharapkan dapat mendorong pendidik/guru agar semakin kreatif dalam memilih dan menerapkan strategi, metode, dan teknik mengajar. Sehingga secara psikologis-pedagogis, pembelajaran aktif secara nyata memiliki relevansi dalam kerangka mewujudkan proses belajar yang memberdayakan peserta didik.

Disamping landasan yuridis formal dan pedagogis-psikologis tersebut, sesungguhnya ada **landasan teologis-religijs Islami** yang harus kita pedomani yakni nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat al-Qur'an, dan Hadits Nabi saw yang banyak menuntut pendidik/guru/

mu'addib/ murobbi untuk senantiasa melakukan perubahan, berkreasi, dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tugas *jihad fisabilillah, li i'lai kalimatillah* melalui dunia pendidikan.

Di antara ayat al-Quran yang mendukung penerapan strategi pembelajaran aktif adalah antara lain QS. Al-Nahl: 125. Dalam ayat tersebut diisyaratkan, bahwa dalam menyampaikan pesan atau materi digunakan banyak metode. Dengan variasi metode, seorang pendidik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran kepada peserta didik.

Sementara hadits Rasul SAW yang mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif di antaranya adalah HR. Muslim dan Al-Bukhari yang berarti, “mudahkanlah, dan jangan engkau persulit; gembirakanlah, dan jangan engkau takut-takuti”. Hadits yang diriwayatkan Anas bin Malik tersebut secara jelas mengisyaratkan, bahwa membuat mudah pemahaman dan kondisi menyenangkan merupakan dua prinsip yang harus ada dalam proses pembelajaran.

Guru tidak boleh hanya memberikan penjelasan, namun siswa secara aktif dilibatkan dalam proses yang terlingkup dalam *observing, questioning, experimenting, associating, dan communicating*. Dengan lima kegiatan tersebut, peserta didik jauh dari suasana kelas yang menakutkan dan menegangkan. Sebaliknya, kondisi pembelajaran harus dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, dan mengasyikkan.

C. CIRI-CIRI PEMBELAJARAN AKTIF

Pembelajaran aktif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik
2. Atmosfer pembelajaran mendukung/konduif proses pembelajaran. Guru mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan oleh guru.
3. Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar peserta didik.
4. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran
5. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok
6. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis, analisa dan evaluasi.
7. Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam perkembangan penerapan strategi pembelajaran aktif, ditemukan beberapa istilah yang berasosiasi dengan SPA antara lain: pendekatan saintifik, *problem vase learning*, *project based learning*, CTL (Contextual Teaching and Learning), dan *discovery* –

inquiry Learning. Berbagai strategi tersebut secara substansial memiliki kesamaan tujuan dan bersifat saling melengkapi antara satu strategi dengan lainnya, meskipun secara istilah menjelma dengan nama yang berbeda. Dalam konteks relevansinya dengan penerapan pembelajaran aktif, paparan selanjutnya adalah penjelasan ringkas mengenai pendekatan saintifik, problem based learning, project based learning, discovery dan inquiry learning.

Beberapa istilah tersebut secara substansial menjelaskan bahwa pembelajaran harus mengaktifkan peserta didik dalam proses. Di sisi yang dapat dipahami dari beberapa pendekatan dan model pembelajaran tersebut, bahwa Strategi Pembelajaran Aktif memiliki sifat yang fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai karakteristik mata pelajaran dan standar kompetensi yang ditetapkan pada setiap jenjang pendidikan. Selanjutnya akan dibahas macam-macam pendekatan pembelajaran yang mendukung penerapan strategi pembelajaran aktif – kreatif.

D. PRINSIP PEMBELAJARAN AKTIF

Prinsip Pembelajaran Aktif	Ciri-ciri Pokok
Interaktif	<ul style="list-style-type: none">• Dialog antarsiswa• Dialog antar siswa dengan pendidik• Penggunaan aneka media dan sumber belajar
Inspiratif	<ul style="list-style-type: none">• Memancing rasa ingin tahu siswa

Prinsip Pembelajaran Aktif	Ciri-ciri Pokok
	<ul style="list-style-type: none">• Menimbulkan banyak pertanyaan siswa• Memancing munculnya ide siswa yang baru
Menyenangkan	<ul style="list-style-type: none">• Suasana hangat dalam kelas• Betah belajar• Suasana yang lebih informal
Menantang	<ul style="list-style-type: none">• Mendorong kompetensi antar siswa• Mengundang siswa untuk terlibat penuh• Membangkitkan gairah belajar siswa
Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif	<ul style="list-style-type: none">• Mendorong setiap siswa untuk ikut aktif memberi pendapat• Mendorong setiap siswa untuk ikut aktif berbuat• Mendorong setiap siswa untuk ikut aktif mencari sumber
Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa	<ul style="list-style-type: none">• Terbuka peluang mencari sendiri• Terbuka peluang melakukan sendiri• Terbuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain
Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas	<ul style="list-style-type: none">• Terbuka peluang mencari model baru yang dibuat sendiri• Terbuka peluang melakukan kegiatan dengan cara sendiri• Terbuka peluang membangun kerjasama baru dengan siswa lain
Memberikan	<ul style="list-style-type: none">• Terbuka peluang mencari sesuai

Prinsip Pembelajaran Aktif	Ciri-ciri Pokok
ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan bakat	<p>bakat sendiri</p> <ul style="list-style-type: none">• Terbuka peluang melakukan sesuai bakat sendiri• Terbuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan bakat
Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan minat	<ul style="list-style-type: none">• Terbuka peluang mencari sesuai dengan minat sendiri• Terbuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan minat sendiri• Terbuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan minat
Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan perkembangan fisik	<ul style="list-style-type: none">• Terbuka peluang untuk mandiri sesuai dengan kemampuan fisik sendiri• Terbuka peluang melakukan kegiatan dengan kemampuan fisik sendiri• Terbuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan fisik
Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan perkembangan psikologis	<ul style="list-style-type: none">• Terbuka peluang untuk mandiri sesuai dengan cara berpikir sendiri• Terbuka peluang melakukan kegiatan dengan kemampuan berpikir sendiri• Terbuka peluang membangun

Prinsip Pembelajaran Aktif	Ciri-ciri Pokok
	kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan cara berpikir
Pendidik yang memberikan keteladanan	<ul style="list-style-type: none">● Datang tepat waktu● Berpenampilan rapi● Berbicara dengan bahasa yang baik dan santun● Demokatis● Peduli orang lain● Peduli kualitas

Sekurang-kurangnya ada empat prinsip atau komponen pembelajaran Aktif, yaitu:

1. Mengalami: dalam hal ini peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indera. Bentuk konkretnya adalah peserta didik melakukan: pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara. Jadi, peserta didik belajar banyak melalui berbuat.
2. Interaksi: dalam hal ini interaksi antara peserta didik itu sendiri maupun dengan guru baik melalui diskusi/tanya jawab maupun melalui metode lain (misalnya, bermain peran) harus selalu ada dan terjaga karena dengan interaksi inilah pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.
3. Komunikasi: dalam hal ini komunikasi perlu diupayakan. Komunikasi adalah cara kita menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi tidak cukup jika tidak terjadi

komunikasi. Bahkan interaksi menjadi lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif.

4. Refleksi: merupakan hal penting lainnya agar pembelajaran itu bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya refleksi dari si peserta didik ketika mereka mempelajari sesuatu. Refleksi di sini maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan atau yang sudah dipelajarinya. Dengan refleksi kita bisa menilai efektif atau tidaknya pembelajaran. Jangan-jangan setelah direfleksi ternyata pembelajaran kita yang menyenangkan, namun tingkat penguasaan substansi atau materi masih rendah atau belum tercapai sesuai yang kita harapkan.

E. JENIS-JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF

Paparan berikut merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah aplikasi tiap strategi atau model dari berbagai strategi/metode tersebut di atas. Oleh karena itu, bagaimana bentuk kombinasi variasi strategi/model ada pada guru. Guru dituntut mampu melakukan kreatifitas dalam menggabung antara satu strategi dengan strategi lain disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan disajikan dikelas.

Adapun jenis strategi berbagai strategi Strategi Pembelajaran Aktif dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut .:

1. EVERYONE IS A TEACHER HERE (Setiap murid sebagai guru)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- c. Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- d. Undang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi siswa untuk angkat tangan bagi yang siap membaca--tanpa langsung menunjuknya).
- e. Mintalah dia memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- f. Berikan apresiasi terhadap setiap jawaban/tanggapan siswa agar termotivasi dan tidak takut salah.

- g. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- h. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Tujuan penerapan strategi ini adalah: membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

2. POSTER SESSION

Strategi ini mendorong peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuangkan pemahaman yang diperoleh dalam bentuk gambar. Gambar hasil buatan kelompok itu disampaikan dalam kelas.

Langkah-langkah penerapan strategi ini adalah:

- a. Bagilah kelas dalam beberapa kelompok dan mintalah mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik;
- b. Mintalah setiap kelompok untuk berdiskusi;
- c. Mintalah tiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusi dalam bentuk gambar atau poster;
- d. Mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan gambar yang dibuat oleh kelompok;
- e. Beri siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

Catatan: strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran fikih kelas I semester II materi tata cara berwudhu.

Kompetensi dasarnya adalah menyebutkan tata cara berwudhu dan mempraktekkan tata cara berwudhu. Kombinasi strategi yang memungkinkan adalah Poster Session, SGD, dan Tournamen

3. READING ALOUD (Strategi Membaca dengan Keras)

Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- b. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- d. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para

peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

- e. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

CATATAN:

Strategi Reading aloud dapat digunakan pada kelas MI kelas II semester I dengan kompetensi dasar: melafalkan azan dan iqamah dan mempraktikkan azan dan iqamah. Kombinasi strategi yang memungkinkan adalah *Reading aloud*, power of 2,4,8 dan TAI (*Team Assisted Individualization*)

4. THE POWER OF TWO & FOUR (Menggabung 2 dan 4 Kekuatan)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Tetapkan satu masalah/pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD/Indikator)
- b. Beri kesempatan pada peserta untuk berpikir sejenak tentang masalah tersebut
- c. Bagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah/ jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya.
- d. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut, lalu periksalah hasil kerjanya.

- e. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua, lalu
- f. Selanjutnya perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, lalu periksalah hasil kerjanya.
- g. Jawaban bisa ditulis dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari.
- h. Guru mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan tadi.
- i. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Catatan: Strategi power of 2,4,8 dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqh MTs Kelas I, semester I dengan KD: Menjelaskan macam-macam najis dan tatacara taharahnya (bersucinya). Kombinasi strategi yang memungkinkan adalah power of 2,4,8 dengan SGD, dan diakhiri dengan *gallery walk*.

5. INFORMATION SEARCH (Mencari Informasi)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Tersedia referensi terkait topik pembelajaran tertentu sesuai SK/KD/Indikator (misalnya: hakikat manusia dalam Islam)
- b. Guru menyusun kompetensi dari topik tersebut

- c. Mampu mengidentifikasi karakter manusia Muslim kaffah
- d. Guru membuat pertanyaan untuk memperoleh kompetensi tersebut
- e. Carilah ayat dan Hadis terkait
- f. Bagi kelas dalam kelompok kecil (maksimal 3 orang)
- g. Peserta ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada
- h. Setelah peserta mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka
- i. Peserta diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu (mis 10 menit) oleh guru
- j. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas
- k. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut
- l. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Catatan: strategi information search tepat digunakan pada level atas, umpama, MTs kelas IX, dan MA. KD yang diajarkan berkaitan dengan pemahaman hukum wakaf. KDnya adalah menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya dan menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya. Model

kombinasi strateginya adalah information search, SGD, dan Visit Gallery.

6. POINT-COUNTERPOINT (Beradu pandangan sesuai perspektif)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Pilih satu topik yang mempunyai dua perspektif (pandangan) atau lebih
- b. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan perspektif (pandangan yang ada)
- c. Pastikan bahwa masing-masing kelompok duduk pada tempat yang terpisah
- d. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan perspektif kelompoknya
- e. Pertemuan kembali masing-masing kelompok dan beri kesempatan salah satu kelompok tertentu untuk memulai berdebat dengan menyampaikan argumen yang disepakati dalam kelompok
- f. Undang anggota kelompok lain untuk menyampaikan pandangan yang berbeda. Demikian seterusnya
- g. Beri klarifikasi atau kesimpulan dengan membandingkan isu-isu yang anda amati.

Catatan: penerapan strategi PCP tepat digunakan dalam pembelajaran fiqh kelas XI semester I. KDnya adalah menjelaskan hak dan kewajiban suami-istri [Kasus TKW]. Kombinasi strateginya PCP dengan *role playing*.

7. READING GUIDE (Bacaan terbimbing)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- c. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta.
- d. Tugas peserta adalah mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.
- e. Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta.
- f. Pada akhir pembelajaran, berilah ulasan atau penjelasan secukupnya.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

8. ACTIVE DEBATE (Debat aktif)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Kembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah kasus atau isu kontroversial dalam suatu topik yang relevan dengan SK/KD/Indikator/Tujuan pembelajaran.

- b. Bagi kelas menjadi dua kelompok; tugaskan mereka pada posisi “pro” satu kelompok, dan posisi “kontra” pada kelompok lainnya.
- c. Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- d. Awali “debat” ini dengan meminta masing-masing juru bicara untuk mengemukakan pandangannya secara bergantian.
- e. Setelah itu, juru bicara ini akan kembali ke kelompok mereka untuk minta pendapat guna mengatur strategi untuk membuat bantahan pada kelompok lainnya.
- f. Apabila dirasa cukup, maka hentikan debat ini (pada saat puncak perdebatan) dengan tetap menyisakan waktu sebagai follow up dari kasus yang diperdebatkan.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Catatan: Debat Aktif tepat digunakan pada kelas MTs kelas IX dan MA. Materi Fiqih yang dapat diterapkan dengan menggunakan strategi debat aktif adalah Hukum Nikah (Kasus Nikah Sirri). Kombinasi strateginya antara lain: debat aktif, *information search*, dan diskusi kelompok. *Information search* digunakan untuk menelusuri sumber hukum di referensi yang telah disediakan guru, dan kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.

9. INDEX CARD MATCH (Mencari jodoh kartu Tanya jawab)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok
- b. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
- c. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- d. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- e. Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- f. Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- g. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.

h. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

Tujuan penerapanstrategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

10. JIGSAW LEARNING (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
- b. Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta 25 sedang jumlah segmen yang ada ada 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Catatan: Jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih MTs kelas VII semester II, dengan KD: shalat jamak. Kombinasi strateginya adalah jigsaw, SGD, dan diakhiri dengan simulasi shalat jamak.

11. ROLE PLAY (Bermain Peran)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Menetapkan topik:
 - Konflik interpersonal
 - Konflik antar golongan
 - Perbedaan pendapat/perspektif, dll
- b. Tunjuk dua orang siswa/peserta didik maju ke depan untuk memerankan karakter tertentu: 10 -15 menit.
- c. Mintalah keduanya untuk bertukar peran.
- d. Hentikan role play apabila telah mencapai puncak tinggi/dirasa sudah cukup
- e. Pada saat kedua siswa/peserta didik memerankan karakter tertentu di muka kelas, siswa/peserta didik lainnya diminta untuk mengamati dan menuliskan tanggapan mereka.
- f. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Tujuan penerapanstrategi ini adalah :

- a) Memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari
- b) Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran

- c) Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial
- d) Menyiapkan/menyediakan dasar-dasar diskusi yang kongkrit
- e) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa/peserta didik
- f) Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi di balik suatu keinginan.

Catatan: *role playing* dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqh materi menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya. Penjelasan ketentuan hukum perkawinan dilakukan melalui *role playing* prosesi akad nikah. Kombinasi strateginya adalah *role playing* dengan SGD, dan diakhiri dengan metode investigasi kelompok. Metode terakhir ini untuk mengecek pemahaman peserta didik dalam mengamati kegiatan kelas dan mereka mencatat prosesi pernikahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

12. DEBAT BERANTAI

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil
- b. Masing-masing kelompok ditunjuk koordinator untuk menulis
- c. Mereka diberi konsep atau gagasan yang mengundang pro-kontra
- d. Masing-masing kelompok memberikan pendapatnya dengan cara:

- 1) Koordinator mengatur posisi duduk melingkar.
 - 2) Setiap anggota kelompok menyampaikan ide **setuju dengan alasannya**, bergantian anggota yang lain **tidak setuju dengan alasannya**.
 - 3) Pada putaran kedua, anggota yang tadi **setuju** berganti menyampaikan ide **tidak setuju disertai alasan**, sementara yang **tidak setuju** berganti menyampaikan setuju disertai alasannya, demikian hingga semua anggota selesai menyampaikan pendapat bebasnya.
- e. Guru meminta siswa secara sukarela maju ke depan untuk menuliskan alasan yang setuju dan tidak setuju dari masing-masing kelompok tadi.
- f. Guru menyimpulkan dan melakukan refleksi serta tindak lanjut.

Catatan: penerapan strategi debat berantai ini tepat diterapkan pada kelas MA. Materi yang disampaikan semisal: Menjelaskan konsep Islam tentang *talak*, perceraian, *iddah*, *ruju'*, dan hikmahnya (Kelas XI, semester II). Kombinasi strateginya adalah debat berantai dengan model pembelajaran *Problem based learning*.

13. SMALL GROUP DISCUSSION (Diskusi Kelompok Kecil)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris.

- b. Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) & Kompetensi dasar (KD). *Terlampir Contoh: MTS Kls VIII tentang Kurban & Aqiqah.*
- c. Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- d. Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e. Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- f. Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru).

Catatan: strategi diskusi kelompok (small group discussion) dapat diterapkan pada semua level MI, MTs, maupun MA. Sebagai contoh, KD:Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan (MTS kelas VIII, semester II). Kombinasi strateginya adalah SGD, *concept map*(peta konsep), dan *picture to picture* (P-to-P).

14. CARD SORT (menyortir kartu)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI/KD mapel (Catatan: perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas. @Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- b. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur

- c. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua)
- d. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Catatan: strategi **Card sort** dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqih kelas III semester II dengan KD: Menjelaskan ketentuan puasa Ramadan. Kombinasi strateginya adalah card sort dengan diskusi kelompok.

15. GALLERY WALK (Pameran berjalan)

Langkah-langkah Penerapan:

- a. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
- b. Kelompok diberi kertas plano/ flip cart
- c. Tentukan topik/tema pelajaran
- d. Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.

- e. Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- f. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- g. Koreksi bersama-sama.
- h. Klarifikasi dan penyimpulan.

Catatan: strategi gallery walk dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqh pada semua level MTs dan MA. KD: Menjelaskan tatacara salat lima waktu, Menghafal bacaan-bacaan salat lima waktu, Menjelaskan ketentuan waktu salat lima waktu, dan Menjelaskan ketentuan sujud sahwī. Kombinasi strateginya adalah gallery walk, diskusi kelompok, dan turnamen. Strategi turnamen digunakan untuk memotivasi tiap kelompok agar menampilkan hasil kerja kelompok terbaiknya.

16. JEOPARDY GAME

Jeopardy game berarti permainan jeopardy. Permainan ini digunakan untuk kelas dengan satu komputer untuk memudahkan terciptanya pembelajaran aktif dan interaktif. Permainan Jeopardy adalah permainan dimana pemain diberi jawaban dan harus mencari dan memberikan pertanyaan. Permainan ini hampir mirip dengan quiz. Hanya saja, permainan jeopardy ini didisain dalam sebuah program. Permainan ini dirancang dengan sedemikian rupa, dan untuk merangsang gairah belajar siswa, setiap

pertanyaan yang berhasil dijawab diberi harga. Makin sulit pertanyaan, makin tinggi nilai yang diberikan.

Aturan permainan:

- ☑ Semua pertanyaan diperebutkan. Tim yang berhak menjawab adalah yang tercepat tunjuk tangan dan sudah dipersilahkan fasilitator.
- ☑ Setiap tim harus memilih satu anggota sebagai juru bicara untuk menjawab. Jawaban dari selain juru bicara dianggap tidak sah, dan boleh direbut tim lain.
- ☑ Apabila ada kategori yang dijawab salah oleh suatu tim, kategori tersebut diperebutkan kembali.
- ☑ Setiap anggota tim diperbolehkan tunjuk tangan.
- ☑ Setiap tim yang berhasil menjawab dengan benar menunjukkan yel-yel, dan berhak memilih kategori selanjutnya.
- ☑ Keputusan juri bersifat mutlak, tidak dapat diganggu gugat.

Catatan: **Jeopardy game** ini sebenarnya tidak termasuk metode atau strategi pembelajaran. Jeopardy game lebih tepat dikelompokkan dalam media pembelajaran. Hanya saja, cara penggunaan media jeopardy game harus menggunakan kombinasi strategi antara lain: SGD, turnamen, dan *team quiz*.

Demikianlah berbagai variasi metode pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi PAIKEM dengan segala karakteristiknya. Berdasarkan pengalaman dan ujicoba selama ini terhadap berbagai strategi tersebut, bila

diterapkan secara proporsional dan profesional akan sangat mengesankan dan menguatkan memori *Long term memory* (LTM) peserta didik, sehingga akan meningkat motivasi belajar dan prestasi akademiknya.

Sebagai catatan akhir, perlu tegaskan bahwa masih banyak metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang bisa dipilih dan diterapkan oleh guru dan bisa diakses dari berbagai sumber buku/referensi yang selalu bermunculan setiap saat. Pada praktiknya guru dapat memodifikasi berbagai strategi/model pembelajaran, bahkan sangat mungkin guru menciptakan metode baru. Selamat menjadi guru dahsyat.

Di samping beberapa strategi pembelajaran aktif di atas, pembelajaran fiqih disarankan menggunakan strategi di bawah ini yakni:

- (1) *Work Visit* (Kunjung Karya)
- (2) *Visit Work* (Karya Kunjung)
- (3) *Mind Mapping* (Pemetaan pikiran)
- (4) *Concept Map* (Peta Konsep)
- (5) *Jigsaw Learning* (tukar tugas)
- (6) *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil)
- (7) *Picture to Picture* (Gambar ke Gambar)
- (8) *Student Team Assist Division* (STAD)

F. PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*)

Pendekatan saintifik merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah yang biasa dilakukan para ilmuwan dalam melakukan

penelitiannya. Setiap penelitian diawali dengan pengamatan, merumuskan pertanyaan (menemukan permasalahan), untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan uji coba atau eksperimen, dilanjutkan dengan penalaran, dan akhirnya mengkomunikasikan hasil temuan dengan membuat laporan.

Adopsi pendekatan saintifik ke dalam proses pembelajaran, secara sederhana dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran harus mencakup lima langkah sebagaimana yang biasa dilakukan seorang ilmuwan. secara detail, keaktifan siswa dapat ditemukan dalam lima langkah kegiatan proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013 yang mengembangkan *Observing, Questioning, Experimenting, Associating, Commucating*. Lima hal ini dapat dijabarkan dalam indikator berikut :

1. ***Observing***. *Observing* memiliki indikator: Melihat, Membaca, Mendengar, Mencermati, Memperhatikan tayangan, Menyimak (Tanpa dan dengan Alat). Contoh: Peserta didik memperhatikan tayangan /mencermati pelafalan huruf hijaiyah untuk mata pelajaran al-Quran.
2. ***Questioning***. *Questioning* memiliki indikator: Menanya, Memberi umpan balik, dan Mengungkapkan. Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap bagaimana melafalkan huruf hijaiyah berdasarkan hasil pengamatan terhadap tutor/tayangan video. Dalam kegiatan ini peserta didik melakukan tanya jawab tentang pelafalan huruf hijaiyah yang berkaitan dengan:
 - a. Bagaimana melafalkan huruf yang mudah diucapkan?

- b. Bagaimana cara melafalkan huruf yang makhrajnya berdekatan?
 - c. Bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah dengan harakatnya?
3. ***Experimenting.*** *Experimenting* memiliki indikator: berpikir kritis, mendiskusikan, dan mengeksperimen. Dalam kegiatan *experimenting*, peserta didik melakukan kegiatan :
- a. Melafalkan huruf hijaiyah secara berulang sampai pengucapannya benar secara individu, kelompok maupun klasikal,
 - b. Melafalkan huruf hijaiyah berharakat secara berulang sampai pengucapannya benar secara individu, kelompok maupun klasikal,
 - c. Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah secara berulang sampai pengucapannya benar, baik secara individu, kelompok maupun klasikal.
4. ***Associating.*** *Associating* memiliki indikator: menghubungkan dengan materi lain, dan membuat rumusan. Dalam kegiatan *associating*, peserta didik melakukan kegiatan:
- a. Menentukan karakteristik pelafalan huruf hijaiyah dan harakatnya (mata pelajaran al-Quran)
 - b. Mengidentifikasi huruf hijaiyah dari tingkat yang paling mudah dan sukar (mata pelajaran al-Quran)
 - c. Membuat klasifikasi pelafalan huruf-huruf hijaiyah.
5. ***Communicating.*** *Communicating* memiliki indikator: mempresentasikan, mendialogkan, dan menyimpulkan. Dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan kegiatan, semisal:

- a. Menirukan pelafalan huruf per-huruf sesuai makhraj, secara klasikal, kelompok maupun individual
- b. Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- c. Mengevaluasi demonstrasi pelafalan huruf hijaiyah
- d. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Sudah seharusnya demikian, bahwa pada setiap model pembelajaran terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan. Strategi pembelajaran adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi mengacu kepada pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu.

Ada beragam strategi dalam pembelajaran. Semuanya dapat digunakan tergantung pada tujuan dan kondisi yang dihadapi. Di antara startegi-strategi itu adalah: (1) strategi pembelajaran langsung; (2) strategi pembelajaran tidak langsung; (3) strategi pembelajaran interaktif; (4) strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan (5) strategi belajar mandiri.

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah sebuah strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat belajar. Dengan strategi ini, peran guru sangat besar dan menentukan, sementara peserta didik kurang ditonjolkan perannya.

Strategi ini digunakan secara efektif untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Seorang guru yang menggunakan strategi langsung

dapat menggunakan metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Berbeda dengan strategi langsung, pembelajaran tidak langsung lebih memperlihatkan tingginya keterlibatan siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

Guru, dalam

strategi ini, bertugas merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Oleh karenanya, strategi ini mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan melalui pengelompokkan siswa dan metode-metode interaktif. Di dalam strategi ini terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan. Strategi ini, dengan demikian merujuk kepada adanya bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Hal ini sangat baik untuk dilakukan karena diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif lain dalam berpikir.

4. Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Belajar melalui pengalaman adalah sebuah strategi yang berpusat pada siswa, menggunakan bentuk sekuens induktif, dan berorientasi pada aktivitas. Strategi ini menekankan pentingnya belajar pada proses belajar itu sendiri, dan bukan pada hasil belajarnya. Seorang guru dapat menggunakan strategi ini, baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, guru dapat menggunakan strategi ini melalui metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi Belajar Mandiri (*independent study*)

Strategi belajar mandiri adalah sebuah strategi yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan inisiatif siswa, mengembangkan rasa percaya dirinya, dan kemampuan memperbaiki diri. Dalam strategi ini peran guru lebih sebagai pembimbing atau supervisor pembelajaran. Strategi ini menuntut siswa untuk bertanggungjawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.

H. METODE-METODE PEMBELAJARAN

Metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang

akan dicapai dan proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang terkait dengan strategi-strategi yang telah di bahas, di antaranya :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi ajar yang dilakukan guru secara verbal (lisan) di dalam kelas. Metode ini dapat digunakan untuk: (1) menyampaikan informasi agar siswa mengetahui sesuatu; (2) menerangkan sesuatu; (3) menjelaskan dua hal yang berhubungan; (4) memberi motivasi kepada siswa untuk melakukan sesuatu; dan (5) menyampaikan pendapat pribadi bila diperlukan. Dalam pembelajaran fiqh metode ini bisa dilaksanakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoritis seperti hal-hal yang membatalkan wudhu.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode penyampaian atau pembahasan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan murid, baik berupa (1) guru bertanya, murid menjawab; (2) murid bertanya, guru menjawab; maupun murid bertanya, murid pula yang menjawab. Metode tersebut dapat dilakukan sebagai :

(a) ulangan pelajaran yang telah diberikan; (b) selingan dalam metode ceramah; (c) cara membuat anak didik berkonsentrasi atau memberi perhatian pada suatu masalah; dan (d) cara mengarahkan proses berpikir. Hampir semua materi ajar fiqh dapat diajarkan dengan metode ini.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Hal ini bisa dilakukan untuk tujuan: (a) melatih siswa memecahkan masalah; (b) melatih siswa mengambil keputusan atas suatu masalah; (c) menimbulkan kesanggupan kepada anak didik untuk meyakinkan orang lain; dan (d) membiasakan anak didik untuk suka mendengar pendapat orang lain walaupun berbeda dengannya. Dalam pembelajaran fiqh metode ini dapat digunakan untuk, misalnya, menyampaikan masalah *khilâfiyya*' (perbedaan pendapat dalam suatu masalah) atau untuk mendiskusikan cara menerapkan suatu hukum fiqh yang problematis.

4. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Dengan metode ini guru menggunakan pemberian tugas (misalnya pekerjaan rumah) sebagai cara atau alat untuk: (a) memantapkan pengetahuan siswa; (b) mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri; dan (c) membuat anak rajin melakukan latihan. Sebagian besar materi fiqh dapat disampaikan dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa dan bacaan shalat.

5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk: (a) menunjukkan keterampilan tertentu; (b) memudahkan penjelasan; (c) menghindari verbalisme (banyak omong, padahal tidak perlu); dan (d) melatih keterampilan. Dalam pembelajaran fiqh metode

demonstrasi dapat digunakan untuk melatih gerakan wudhu, shalat, haji dan lain-lain.

6. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Hal ini dapat dilakukan, di antaranya untuk: (1) menerangkan suatu kegiatan yang menyangkut orang banyak; (2) melatih anak didik menyelesaikan masalah social dan psikologis; (3) melatih anak agar dapat bergaul dengan sikap yang baik. Dalam pembelajaran fiqh metode ini dapat digunakan misalnya untuk: menerangkan pembagian zakat fitrah melalui panitia, menjelaskan prosesi shalat jum'at dan lain-lain.

7. Metode Inquiri

Metode inquiri atau penyelidikan merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri. Metode ini mengajak pendidik untuk melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, dan membandingkan apa yang ditemukan oleh peserta didik lain. Dalam pembelajaran fiqh metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, hikmah-hikmah ibadah, dan lain-lain.

8. Metode Kisah/Cerita

Metode bercerita mungkin paling disenangi oleh anak didik. Metode ini dapat digunakan untuk menyentuh rasa anak didik. Untuk membuat mereka berani, rajin, takut, cemas, harap dan sebagainya. Al-qur'an dan hadis menggunakan cerita untuk meyakinkan umat akan Tuhan dan untuk melumpuhkan

argument para penentang. Dalam pembelajaran fiqh, metode ini berguna untuk menyampaikan hikmah-hikmah suatu perbuatan atau untuk :

- Membangkitkan perasaan *khauf* (takut), *ridho*, dan cinta kepada Allah.
- Mengarahkan seluruh perasaan siswa sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
- Melibatkan siswa ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

9. Metode Pengulangan/Hapalan

Dalam pembelajaran fiqh, metode pengulangan dapat digunakan untuk menghapalkan doa-doa dan bacaan. Bila digunakan kepada selain bacaan dan doa, metode menghapal dapat menggunakan teknik asosiasi dan akronim (singkatan kata). Untuk mengingat shalat-shalat fardhu, dengan teknik akronim, misalnya Anda bisa menggunakan kata I-S-L-A-M, yaitu Isya, Subuh, Lohor (Zuhur), Asar, dan Maghrib.

10. Metode Peneladanan

Dalam pembelajaran agama, khususnya dalam fiqh, metode peneladanan sangat efektif bagi keberhasilan mengajar. Metode ini dilakukan dengan memberi teladan (*modeling*) pelaksanaan ajaran agama di depan siswa. Para rasul dan ulama menggunakan metode ini dalam mengajarkan agama. Metode ini digunakan pada setiap kesempatan. Dengan metode ini guru menjadi teladan dalam kebersihan dan kesucian diri, peribadatan dan sikap baik.

Masih banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran fiqh di madrasah.

TEKNIK-TEKNIK/KETERAMPILAN PEMBELAJARAN

Teknik-teknik pembelajaran merupakan keterampilan seorang guru dan menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran. Keterampilan tersebut merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalam sebuah metode terdapat banyak teknik, misalnya teknik-teknik ceramah yang memikat, teknik-teknik dalam diskusi, atau teknik-teknik demonstrasi. Teknik-teknik pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan focus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki banyak keterampilan dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karenanya seorang guru harus banyak melatih diri, misalnya untuk keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan melakukan variasi metode dan teknik, ataupun keterampilan mengaktifkan peserta didik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran terdiri dari: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir atau penutup.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran terdiri dari pembinaan keakraban dan pre-test. Pembinaan keakraban dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Dengan demikian, untuk pembinaan keakraban guru harus memperkenalkan dirinya, memberi

salam, menyebutkan nama, alamat, pendidikan dan tugas pokoknya di sekolah. Sementara itu siswa juga diberi kesempatan untuk saling memperkenalkan diri dan sebagainya. Sedangkan pre-test digunakan untuk :

- a. menyiapkan peserta didik pada pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- d. mengetahui proses pembelajaran yang sebaiknya dilakukan untuk peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Penjelasan kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Penjelasan materi belajar
- c. Memberi kesempatan murid bertanya atas penjelasan guru.
- d. Membagikan bahan ajar
- e. Membagikan lembar kegiatan siswa yang harus diisi siswa
- f. Memantau kegiatan belajar siswa
- g. Mendiskusikan materi belajar
- h. Memperbaiki kesalahan siswa bila ditemukan

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan melalui penugasan dan post-test. Penugasan dilakukan untuk memberi kegiatan kepada siswa di luar jam belajar di sekolah. Tugas yang diberikan dapat berupa pengayaan atau pengulangan atas kegiatan inti dan pembentukan kompetensi.

Adapun post-test dilakukan untuk, antara lain:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan siswa atas materi yang diberikan.
- b. Mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki atau belum dimiliki oleh siswa.
- c. Mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti pengulangan dan pengayaan materi
- d. Bahan acuan untuk memperbaiki metode dan teknik yang digunakan oleh guru, dalam pembelajaran yang sudah berlangsung

BAB IV

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN, KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHAN AJAR

1. PENGERTIAN BAHAN AJAR

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar umumnya didesain dengan tujuan tertentu (*by design*) yakni disusun dengan sistematika tertentu untuk keperluan pembelajaran dan dalam kerangka pencapaian kompetensi yang diharapkan. Berbeda dengan buku teks pada umumnya yang merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu, dia tidak berorientasi pada proses pembelajaran atau pencapaian kompetensi sebagaimana bahan ajar.

Perbedaan karakteristik antara bahan ajar dan buku teks antara lain dapat digambarkan di bawah ini :

Bahan ajar	Buku Teks
1. Menimbulkan minat baca	1. Mengasumsikan minat dari pembaca
2. Ditulis dan dirancang untuk siswa	2. Ditulis untuk pembaca (guru, dosen)
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3. Dirancang untuk dipasarkan secara luas
4. Disusun berdasar kan pola belajar yang fleksibel	4. Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional
5. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.	5. Disusun secara linear
6. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih	6. Stuktur berdasar logika bidang ilmu
7. Mengakomodasi kesulitan siswa	7. Belum tentu memberikan latihan
8. Memberikan rangkuman	8. Tidak mengantisipasi kesukaran belajar siswa
9. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal	9. Belum tentu memberikan rangkuman
10. Kepadatan berdasar	10. Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif
	11. Sangat padat

kebutuhan siswa	
11. Dikemas untuk proses instruksional	
12. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa	12. Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca.
13. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.	

Bahan ajar secara lebih sempit lagi dipahami sebagai materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dsb. Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek (Contoh kursi adalah tempat duduk berkaki empat, ada sandaran dan lengan-lengannya).

Termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, adagium, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “jika..maka...”, misalnya “Jika logam

dipanasi maka akan memuai”, rumus menghitung luas bujur sangkar adalah sisi kali sisi.

Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menjalankan ibadah shalat; langkah-langkah berwudlu. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dsb.

Untuk membantu memudahkan memahami keempat jenis materi pembelajaran aspek kognitif tersebut, perhatikan tabel di bawah ini.

Klasifikasi Materi Pembelajaran Menjadi Fakta, Konsep, Prosedur, dan Prinsip

No.	Jenis Materi	Pengertian dan contoh
1.	Fakta	Menyebutkan kapan, berapa, nama, dan di mana. <i>Contoh:</i> Ka’bah terletak di makkah; Masjid terbesar di Asia bernama Istiqlah yang berada di Jakarta Negara Indonesia.
2.	Konsep	Definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus. <i>Contoh:</i> Hukum ialah peraturan yang harus dipatuhtaat, dan jika dilanggar dikenai sanksi

		berupa denda atau pidana.
3.	Prinsip	Penerapan dalil, hukum, atau rumus. (Jika...maka....). <i>Contoh:</i> Jika kita berbuat kebaikan maka kita akan mendapat pahala dari Allah dan melalui ridloNya kita akan dimasukkan ke dalam surgaNya
4.	Prosedur	Bagan arus atau bagan alur (<i>flowchart</i>), algoritma, langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut. <i>Contoh:</i> Langkah-langkah melakukan wudlu ialah: <ol style="list-style-type: none">1. Niat2. Membasuh Muka3. Membasuk kedua tangan sampai ke siku4. Mengusap rambut5. Membasuk kedua kaki hingga mata kaki6. Tertib

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

2. KEDUDUKAN SERTA MANFAAT BAHAN AJAR DALAM SISTEM PEMBELAJARAN

Sebagaimana disebutkan dalam Sisdiknas tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan dengan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Menurut sisdiknas tersebut ada tiga komponen penting dalam pembelajaran yaitu; guru, siswa dan sumber atau bahan ajar. Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak tersedia sumber dan bahan ajar, untuk dapat membelajarkan siswa maka mutlak diperlukan bahan ajar, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dimana dan kapan saja melalui sumber dan bahan ajar yang disiapkan. Sebab itu kedudukan bahan ajar sangat penting sekali dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting sekali, manfaat yang diharapkan bagi guru antara lain; Menghemat waktu mengajar, Menempatkan guru sebagai fasilitator dan Menciptakan suasana PBM lebih efisien & interaktif .

Sementara bagi siswa dapat Mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri; Memperluas waktu belajar kapan saja bias; Bisa belajar tanpa guru; Dapat belajar dengan kecepatan masing-masing; Dapat belajar dengan urutan yang dipilih sendiri dan Membiasakan untuk membaca ilmu pengetahuan

3. FUNGSI BAHAN AJAR

Fungsi bahan ajar yaitu:

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit
- d) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

B. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Untuk lebih mudah mengenal pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran, maka penulis menggunakan beberapa pertanyaan berikut :

1. Apa bahan ajar (materi pembelajaran) itu?

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

2. Apa prinsip-prinsip dalam memilih bahan ajar?

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Prinsip konsistensi* artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan

tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam memilih bahan ajar?

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi : (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi., dan (d) memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. *Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.* Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan

kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987). *Materi jenis fakta* adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. *Materi konsep* berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. *Materi jenis prinsip* berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. *Materi jenis prosedur* berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. *Materi pembelajaran aspek afektif* meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. *Materi pembelajaran aspek motorik* terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

2) *Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.* Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran

teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (*mnemonics*), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

- 3) *Memilih sumber bahan ajar.* Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

4. Bagaimana menentukan cakupan dan urutan bahan ajar?

a. Menentukan cakupan bahan ajar

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah jenis materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik. Selain itu, perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam

menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa. Prinsip berikutnya adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh murid terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

b. Menentukan urutan bahan ajar

Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Misalnya materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa akan mengalami

kesulitan mempelajari perkalian jika materi penjumlahan belum dipelajari. Siswa akan mengalami kesulitan membagi jika materi pengurangan belum dipelajari. Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural, dan hierarkis. *Pendekatan prosedural* yaitu urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menelpon, langkah-langkah mengoperasikan peralatan kamera video. Sedangkan pendekatan hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

5. Apa yang dimaksud dengan sumber bahan ajar?

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat di gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini: (a) buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku

teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas, (b) laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir, (c) Jurnal penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya, (d) Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb., (e) Profesional yaitu orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan, (f) Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi, (g) Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan yang banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu matapelajaran, (h) Internet yang banyak ditemui segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai matapelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi, (i) Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk

berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi, dan (j) lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi). Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan. Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

6. Bagaimana strategi dalam memanfaatkan bahan ajar?

Secara garis besarnya, dalam memanfaatkan bahan ajar terdapat dua strategi, yaitu: (a) Strategi penyampaian bahan ajar oleh Guru dan (b) Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa

a. Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru

Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru, diantaranya: (a) Strategi urutan penyampaian simultan; (b) Strategi urutan penyampaian suksesif; (c) Strategi penyampaian fakta; (d) Strategi penyampaian konsep; (e) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip; dan (f) Strategi penyampaian prosedur.

- 1) Strategi urutan penyampaian simultan yaitu jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (Metode global);
- 2) Strategi urutan penyampaian suksesif, jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.
- 3) Strategi penyampaian fakta, jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dsb.),
- 4) Strategi penyampaian konsep, materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar

siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi, dsb. Langkah-langkah mengajarkan konsep: Pertama sajikan konsep, kedua berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), ketiga berikan latihan (exercise) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat berikan umpan balik, dan kelima berikan tes;

- 5) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip, termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (law), postulat, teorema, dsb.
- 6) Strategi penyampaian prosedur, tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut.

b. Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa

Ditinjau dari guru, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau mengajarkan kepada siswa. Sebaliknya, ditinjau dari segi siswa, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan siswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu : (a) menghafal; (b) menggunakan; (c) menemukan; dan (d) memilih.

- 1) *Menghafal (verbal parafrase)*. Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda, dsb. Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Yang penting siswa paham atau mengerti, misalnya paham inti isi Pembukaan UUD 1945, definisi saham, dalil Archimedes, dsb.
- 2) *Menggunakan/mengaplikasikan (Use)*. Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Penggunaan materi konsep adalah untuk menyusun proposisi, dalil, atau rumus. Selain itu, penguasaan atas suatu konsep digunakan untuk menggeneralisasi dan membedakan. Penerapan atau penggunaan prinsip adalah untuk memecahkan masalah pada

kasus-kasus lain. Penggunaan materi prosedur adalah untuk dikerjakan atau dipraktikkan. Penggunaan materi sikap adalah berperilaku sesuai nilai atau sikap yang telah dipelajari. Misalnya, siswa berhemat air dalam mandi dan mencuci setelah mendapatkan pelajaran tentang pentingnya bersikap hemat.

- 3) *Menemukan*. Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) di sini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi. Gagne (1987) menyebutnya sebagai penerapan strategi kognitif. Misalnya, setelah mempelajari hukum bejana berhubungan seorang siswa dapat membuat peralatan penyiram pot gantung menggunakan pipa-pipa paralon. Contoh lain, setelah mempelajari sifat-sifat angin yang mampu memutar baling-baling siswa dapat membuat protipe, model, atau maket sumur kincir angin untuk mendapatkan air tanah.
- 4) *Memilih* di sini menyangkut aspek afektif atau sikap. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya memilih membaca novel dari pada membaca tulisan ilmiah. Memilih menaati peraturan lalu lintas tetapi terlambat masuk sekolah atau memilih melanggar tetapi tidak terlambat, dsb.

7. Apa yang dimaksud dengan materi prasyarat dan perbaikan, dan pengayaan?

Dalam mempelajari materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar terdapat beberapa kemungkinan pada diri siswa, yaitu siswa belum siap bekal pengetahuannya, siswa mengalami kesulitan, atau siswa dengan cepat menguasai materi pembelajaran. Kemungkinan pertama siswa belum memiliki pengetahuan prasyarat. Pengetahuan prasyarat adalah bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar baru. Misalnya, untuk mempelajari perkalian siswa harus sudah mempelajari penjumlahan. Untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan prasyarat, guru harus mengadakan tes prasyarat (*prerequisite test*).

Jika berdasar tes tersebut siswa belum memiliki pengetahuan prasyarat, maka siswa tersebut harus diberi materi atau bahan pembekalan. Bahan pembekalan (matrikulasi) dapat diambil dari materi atau modul di bawahnya. Dalam menghadapi kemungkinan kedua, yaitu siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam menguasai materi pembelajaran, guru harus menyediakan materi perbaikan (remedial). Materi pembelajaran remedial disusun lebih sederhana, lebih rinci, diberi banyak penjelasan dan contoh agar mudah ditangkap oleh siswa. Untuk keperluan remedial perlu disediakan modul remedial.

Dalam menghadapi kemungkinan ketiga, yaitu siswa dapat dengan cepat dan mudah menguasai materi pembelajaran, guru harus menyediakan bahan pengayaan (*enrichment*). Materi pengayaan berbentuk pendalaman dan perluasan. Materi pengayaan baik untuk pendalaman maupun perluasan wawasan dapat diambil dari buku rujukan lain yang relevan atau disediakan modul pengayaan. Selain pengayaan, perlu dipertimbangkan adanya akselerasi alami di mana siswa dimungkinkan untuk mengambil pelajaran berikutnya. Untuk keperluan ini perlu disediakan bahan atau modul akselerasi.

C. JENIS-JENIS BAHAN AJAR

Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Secara umum wujud bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu; bahan cetak (*printed*); Bahan ajar dengar (audio); bahan ajar lihat-dengar (audio visual) dan bahan ajar interaktif.

1. Bahan cetak (*printed*)

Bahan cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. Bahan cetak dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka

bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaed yaitu :

- a) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
- b) Biaya untuk pengadaannya relative sedikit
- c) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan
- d) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- e) Bahan tertulis relative ringan dan dapat dibaca di mana saja
- f) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti manandai, mencatat, membuat sketsa
- g) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
- h) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

Adapun macam-macam bahan ajar cetak antara lain:

a) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambil dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh dengan

berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

b) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

c) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

d) Lembar kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu

tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, karena sebuah lembar harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya atau tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

e) **Brosur**

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan lipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar

Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat hanya satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

f) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

g) Wallchart

Wallchart adalah baha cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. agar wallchart terlihat menarik abgi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengeturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain

harus memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang ular, tikus dan lingkungannya.

h) Foto/gambar

Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasika sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan muda karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih pergunakanlah film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna.

Beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

- 1) Bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan
- 2) Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu
- 3) Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia. Misalnya benda-benda kecil yang tak dapat

dilihat dengan mata dan diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas.

- 4) Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah
- 5) Mudah didapat dan murah biayanya, karena dia mengandung nilai ekonomis dan meringankan beban sekolah yang budgetnya terbatas
- 6) Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok

2. Bahan ajar dengar (audio)

Bahan ajar dengar adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

a) Kaset/piringan hitam/compact

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar skenario guru.

b) Radio

Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah

program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.

3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual)

Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media audio visual seperti video compact disk, film.

a) Video/film

Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setaip akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video atau film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

b) Orang/Nara Sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu. Melalui ketrampilannya seseorang dapat dijadikan bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan

mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.

4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*)

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunaannya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian.

D. KRITERIA BAHAN AJAR YANG BAIK

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Sesuai dengan topik yang dibahas
- b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
- c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah difahami.

- d. Jika ada perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- e. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
- f. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.

Selain kriteria di atas, bahan ajar yang baik harus selalu berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran. Ketika menjalankan tugas mengajar pada pendidikan formal atau nonformal yang penyelenggaraannya menggunakan kurikulum, maka rujukan utama dari bahan ajar yang disusun adalah: Standar kompetensi lulusan (SKL), SK, dan KD; Standar sarana dan Buku pegangan utama yang digunakan.

4. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah media diartikan “perantara” atau “pengantar”. AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (Danim, 1995: 11). Robert Hanick dan kawan-kawan (1986) mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dalam sudut yang sama, Kemp dan Dayton mengemukakan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim

(*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*) (Priyadi,1996). Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agartujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Media pendidikan sangat bermanfaat bagi guru dalam mempunyai fungsi yang besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan (Nasution, 2002). Dengan memakai media tersebut anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis, dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Danim, 1995: 7). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut dapat menyeimbangkan antara media pembelajaran dan metode pengajaran sehingga informasi

yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik (Danim, 1995: 7).

b. Sumber belajar dan media pembelajaran

1) Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resource*) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Colin Marsh (2008: 195) mengklasifikasikan sumber-sumber belajar pada 2 kelompok, yaitu sumber belajar yang ada di dalam kelas/sekolah dan di luar kelas/sekolah.

Sumber Belajar dalam Kelas/Sekolah	Sumber Belajar di Luar Kelas/Sekolah
1. Bahan Cetak <ul style="list-style-type: none">• Buku teks• Buku referensi• Perlengkapan proyek pembelajaran• Pamflet dan bahan-bahan murah lainnya• Poster	1. Sumber Budaya <ul style="list-style-type: none">• Museum• Galeri seni• Perpustakaan• Arsip 2. Orang <ul style="list-style-type: none">• Orang dengan pekerjaan tertentu

<ul style="list-style-type: none">• Permainan simulasi• Peta, globe, dan model sumber lainnya <p>2. Multimedia</p> <ul style="list-style-type: none">• Komputer personal• Tablet• Internet dan World Wide Web (WWW)• CD-ROM• DVD• Blogs• Televisi dan video• Film• Radio• Slidetape dan filmstrip• Overhead projector• Whiteboard interaktif	<ul style="list-style-type: none">• Orang pensiunan• Kelompok, asosiasi dan organisasi <p>3. Bahan-bahan dan Artefak</p> <ul style="list-style-type: none">• Koran• Dokumen dan laporan• Foto• Rekaman• Barang-barang personal lainnya
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2) Media Pembelajaran

Jika sumber belajar merupakan semua yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar, maka media belajar adalah segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Dalam konteks pendidikan, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu, terdapat juga suatu pemahaman bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa sebenarnya media pembelajaran merupakan suatu pemanfaatan sumber-sumber belajar yang secara sengaja (*by design*) dijadikan sebagai saluran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa, sehingga mereka dapat menangkap pesan (materi) secara efektif dan efisien.

Setidaknya terdapat tujuh kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain:

- a) Kesesuaian; media pembelajaran harus dipilih yang memungkinkan dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman atas materi yang diajarkan guru.
- b) Objektivitas; pemilihan media harus dilakukan secara objektif. Dalam pemilihan media tidak boleh atas dasar kesenangan pribadi, tetapi harus menyesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Sasaran program; media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, warna, simbol, cara dan kecepatan penyajian serta lama penggunaannya.

- d) Tingkat Kesulitan; pemilihan media perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam penggunaannya.
- e) Biaya; pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan hasil yang akan dicapai.
- f) Ketersediaan; pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan ketersediaannya.
- g) Kualitas teknis; jika dimungkinkan media yang digunakan dalam pembelajarannya hendaknya yang berkualitas tinggi.

3) Manfaat media pembelajaran

Pada mulanya media hanya dikenal sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajaryakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).

- c) Menarik perhatian siswa lebih besar sehingga pembelajaran tidak membosankan.
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya (Pribadi, 1996: 23-25; Asyhar, 2012: 44-46; Miarso,1984).

Fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi peraga dari guru, melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian, maka guru dituntut berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar (Miarso,1984). Setiap pendidik harus memahami betapa pentingnya fungsi dan kedudukan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan komponen yang terintegrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan sumber-sumber belajar.

4) Jenis-jenis media pembelajaran

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa media pembelajaran sebenarnya adalah suatu produk saluran penghantar pesan (materi) yang dihasilkan melalui sumber-sumber belajar, sehingga dapat membantu proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media sebenarnya dapat juga

diasosiasikan dengan jenis-jenis sumber belajar. Walaupun demikian jika dilihat dari sudut pandang indera, secara ringkas media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media tersebut:

a) Media Visual

Media ini mengandalkan indera penglihatan dari peserta didik. Beberapa media visual antara lain (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.

b) Media Audio

Media ini mengandalkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dll. Sedangkan pesan non verbal, adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya. Contoh, media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.

c) Media Audio Visual

Media ini melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Pesan dan informasi yang disampaikan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang melibatkan

penglihatan dan pendengaran. Contoh media audio visual antara lain film, video, program tv dll.

d) Multimedia

Media ini melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan jenis ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan *information and communication technology* (ICT). Prinsipnya bahwa media pembelajaran berbasis multimedia dipahami sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks. Dengan demikian, tv, presentasi power point, gambar bersuara dapat dikategorikan sebagai multimedia. Itulah sebabnya, pembelajaran dengan media interaktif, internet dan lain lain sering dianggap pembelajaran dengan multimedia. Multimedia memberikan pengalaman belajar secara langsung, baik dengan cara berbuat dan melakukan di lokasi, maupun dengan cara terlibat seperti permainan, simulasi, bermain peran, teater dan sebagainya.

BAB V

KOMPONEN EVALUASI

A. PENGERTIAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN

Evaluasi adalah hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan evaluasi guru dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan anak didik dalam menyerap materi yang diajarkan. Jadi dengan evaluasi kita dapat memperoleh gambaran yang jelas berkaitan dengan maju dan mundurnya kualitas pembelajaran yang dikelola guru dan sekaligus dapat digunakan untuk mengetahui titik kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga guru menjadi mudah untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essentials of Educational Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something.*” Artinya, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996:57).

Menurut Bloom (1971) dalam Daryanto (1999:1) “*Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the*

amount or degree of change in individual students.”

Artinya: Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Dari pengertian di atas, kita juga menemukan beberapa istilah yang serupa dan berkaitan dengan evaluasi. Istilah tersebut adalah :

1. **Measurement** / pengukuran diartikan sebagai proses kegiatan untuk menentukan luas atau kuantitas sesuatu untuk mendapatkan informasi atau data berupa skor mengenai prestasi yang telah dicapai siswa pada periode tertentu dengan menggunakan berbagai teknik dan alat ukur yang relevan. Jadi untuk dapat melaksanakan evaluasi terlebih dahulu kita/guru harus melakukan pengukuran, karena kita tidak dapat melakukan evaluasi sebelum terlebih dahulu melakukan pengukuran.
2. **Tes secara harfiah** diartikan suatu alat ukur berupa sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, tingkah laku, potensi, prestasi sebagai hasil pembelajaran.
3. **Assessment** adalah suatu proses pengumpulan data dan pengolahan data tersebut menjadi suatu bentuk yang dapat dijelaskan. Jadi assessment ini dilakukan setelah melakukan pengukuran, artinya data yang telah dikumpulkan melalui pengukuran selanjutnya diolah,

dan hasil pengolahan inilah yang akan dijadikan bahan untuk mengambil keputusan/kesimpulan (evaluasi).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran. Biasanya guru menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa. Sejalan dengan pendapat Syafruddin dan Basyiruddin Usman (2003:114), selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan dinilai terus menerus untuk mengetahui; hingga manakah bahan telah dikuasai, apa sebab ada kegagalan memahami bahan tertentu, metode apa yang tepat, dan sebagainya. Dan Syafruddin dan Basyiruddin Usman (2003:115) menjelaskan bahwa : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Guru seharusnya memberikan semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; tes tertulis, tanya jawab tak formal, wawancara kelompok dan individu, lembar kerja, dan sebagainya

Pendidikan di Indonesia sekarang ini menghadapi dua masalah yang sangat penting, kedua masalah tersebut adalah masalah rendahnya Mutu dari proses dan hasil Pendidikan dan masalah kedua yakni berkaitan dengan lemahnya karakter anak bangsa sebagai produk dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini.

1. Permasalahan pertama muncul dikarenakan beberapa hal seperti Kemampuan guru dalam penguasaan materi, metode, sistem evaluasi,serta pengelolaan masih berada dibawah standar, dan yang lebih memprihatinkan lagi ternyata permasalahan ini juga terjadi pada pula pada guru yang telah tersertifikasi. Kondisi ini tentu saja bertentangan dengan kapabilitas utama yang seharusnya dimiliki seorang guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Darling Hammond (1999); Nicholss, G. (2002), dan Lang dan Evans (2006), yakni kapabilitas konten pembelajaran, konseptualisasi, proses pembelajaran, komunikasi interpersonal, dan kapabilitas reflektif.
2. Masalah kedua ini muncul ditandai dengan berbagai fenomena kehidupan yang ada di masyarakat yakni budaya korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya budaya malu, maraknya penyanjung ketidakjujuran, dan pelemahan potensi anak oleh bangsa kita sendiri semakin kerap kita dengar dan saksikan.

Berbagai kondisi sikap mental negatif di atas merupakan problem budaya dan karakter bangsa yang kini menjadi sorotan tajam masyarakat, bahkan banyak kalangan menyalahkan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yang dianggap sebagai salah satu penyebab terbesar bagi gagalnya pembentukan insan yang cerdas dan berkarakter.

Berdasarkan kenyataan di atas, Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya meningkatkan

mutu pendidikan Nasional yang diperlukan dalam membangun bangsa dan Negara Republik Indonesia. Akan tetapi pengertian dan cara mengukur mutu pendidikan yang tepat dan dapat dipercayai, masih menjadi bahan perbincangan yang belum berkesudahan. Mutu pendidikan secara nasional pada hakikatnya merupakan cerminan dari hasil belajar masing-masing peserta didik.

Oleh karena itu berbagai teknik dan bentuk penilaian dibuat untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Salah satu Model penilaian yang diharapkan dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Adalah Penilaian Autentik (*authentic assesment*).

B. PENILAIAN AUTENTIK (*AUTHENTIC ASSESMENT*).

Penilaian Autentik (*authentic assesment*). adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009). Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2002), yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Johnson (2009) mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus

pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Melalui tugas-tugas yang diberikan, para siswa akan menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan dan kedalaman pemahamannya, serta pada saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

Penilaian autentik dikembangkan Pemerintah dalam Kurikulum 2013 dikarenakan penilaian yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata (Santrock, Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik (Jurnal Pendidikan Penabur - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010).

Penilaian Autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Dengan demikian penilaian ini merupakan sarana bagi sekolah untuk merealisasikan segala kemauan, kemampuan dan kreativitas siswa menurut Pokey dan Siders (dalam Santrock, 2007), Sejalan dengan pendapat tersebut Gulikers, Bastiaens dan Kirschner (2004) menjelaskan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan

pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.

Penilaian autentik juga dikenal dengan berbagai istilah seperti performance assessment, alternative assessment, direct assessment, dan realistic assessment. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur performance (kinerja) aktual (nyata) siswa dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks.

Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif, karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata (www.dsea.org). Penilaian autentik juga dikatakan sebagai realistik assessment atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, menurut Moon (2005) pelaksanaan penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus pada materi yang penting, ide-ide besar atau kecakapan-kecakapan khusus,
2. merupakan penilaian yang mendalam,
3. mudah dilakukan di kelas atau di lingkungan sekolah,

4. menekankan pada kualitas produk atau kinerja dari pada jawaban tunggal
5. dapat mengembangkan kekuatan dan penguasaan materi pembelajaran pada siswa,
6. menyediakan banyak cara yang memungkinkan siswa dapat menunjukkan kemampuannya sebagai hasil belajar,
7. pemberian skor penilaian didasarkan pada esensi tugas.
Selain karakteristik tersebut, dalam penilaian autentik tampak:

1. menekankan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah,
2. siswa mengalami proses pembelajaran secara bermakna dan memahami mata pelajaran dengan penalaran
3. siswa secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengala-man dan pengetahuan awal.

Karakteristik tersebut, menunjukkan bahwa dalam penilaian autentik sejalan dengan pembelajaran kontekstual dan pendekatan konstruktivis. Adapun prinsip-prinsip umum penilaian autentik adalah sebagai berikut:

1. proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran,
2. penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan hanya masalah dunia sekolah,
3. penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar,

4. penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Penilaian autentik sebenarnya telah digariskan dalam standar penilaian sebagai-mana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Permendiknas tersebut ditetapkan bahwa penilaian terdiri atas: tes tulis, tes lisan, praktek dan kinerja (unjuk kerja/ performance), observasi selama kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta penugasan (terstruktur dan tugas mandiri tak terstruktur).

Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk (Hargreaves, dkk., 2001), antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi/ Unjuk Kerja, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Garis besar bentuk penilaian autentik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap

Dalam kurikulum 2013 ada sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yang mesti diukur sekalipun tidak

dibelajarkan sebagai materi ajar. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik dapat berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik penilaiannya dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian sejawat atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang

kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Merancang penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut *pertama*, menyusun kisi-kisi sikap, *kedua* membuat pedoman penilaian, *ketiga* membuat pedoman peskorang.

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah
 Kelas/Semester : 1V/Genap
 Kompetensi Dasar : 4.2 Mensimulasikan tata cara shalat Jum'at
 Pembelajaran :

No	Sikap yang diamati	Definisi	Indikator
1	Disiplin	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku	Masuk ke Musholla dengan kaki kanan
			Mesuk ke Musholla tepat waktu shalat Jumat
			Memakai perlengkapan shalat dengan benar
			Berwudhu sebelum masuk Musholla
2	Tanggung jawab	Kesadaran diri untuk melaksanakan tugas	Mengikuti simulasi praktek shalat Jumat dengan tertib
			Menjaga kebersihan selama di Mushallah
			Tidak berbuat keributan di dalam Mushallah
			Menegur teman yang berbuat kebibutan saat Simulasi

Contoh

a. Penilaian Sikap Disiplin dengan lembar Observasi

Nama Siswa : Sulaiman
Kelas/semester : IV/ 2
Tema/Sub tema : Ketentuan Sholat Jumat
Sikap : **Disiplin**

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap Disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk ke Mushallah dengan kaki kanan				
2	Mesuk ke Mushallah tepat waktu				
3	Memakai perlengkapan shalat				
4	Berwudhu sebelum masuk Mushallah				
Jumlah Skor					

Pedoman penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

b. Penilaian Sikap Tanggung Jawab dengan lembar Observasi

Nama Siswa : Sulaiman
 Kelas/semester : IV/ 2
 Tema/Sub tema : Ketentuan Sholat Jumat
 Sikap : **Tanggungjawab**

No.	ASPEK YANG DINILAI	PILIHAN JAWABAN			Catatan
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1.	Mengikuti simulasi pelaksanaan parktek shalat				
2.	Menjaga kebersihan selama di Mushallah				
3.	Tidak berbuat keributan di dalam Mushallah				
4.	Menegur teman yang berbuat kebibutan saat Simulasi				
Jumlah	
Komentar:					Keterangan
.....					Skor : 1 – 3 Kriteria : 3 = Ya, Selalu 2 = Kadang-
.....					
.....					
.....					

.....	kadang, 1 = Tidak Pernah 15 – 18 : Baik (A) 11 – 14 : Cukup (B) 6 – 10 : Kurang (C)
.....	
Tanda Tangan Guru :	

Pedoman penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh 2

a. Penilaian Sikap disiplin oleh Teman sejawat

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap Disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk ke Mushallah dengan kaki kanan				
2	Mesuk ke Mushallah tepat				

	waktu				
3	Memakai perlengkapan shalat				
4	Berwudhu sebelum masuk Mushallah				
Jumlah Skor					

b. Penilaian sikap Disiplin dengan Penilaian diri

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap Disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya Masuk ke Mushallah dengan kaki kanan				
2	Saya Mesuk ke Mushallah tepat waktu				
3	Saya Memakai perlengkapan shalat				
4	Saya Berwudhu sebelum masuk Mushallah				
Jumlah Skor					

c. Jurnal

Nama : Sulaiman
Kelas : IV

Hari, Tanggal	Kejadian	Indikator
Senin Tanggal Agustus 2014	1. Saat siswa diantar orang tua ke sekolah	1. Mengucapkan salam dan 2. mencium tangan orang tuanya saat diantar ke sekolah

Skor : 1 – 3

Kriteria: 3 = Ya, Selalu 2 = Kadang-kadang,
1 = Tidak Pernah

Membuat Pedoman Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A

Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +

Cukup : apabila memperoleh skor C - , C, dan C +

Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Pedoman Konversi Penilaian Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3.66	3.66	
B +	3.33	3.33	B
B	3	3	
B -	2.66	2.66	
C +	2.33	2.33	C
C	2	2	
C -	1.66	1.66	
D +	1.33	1.33	D
D	1	1	

Contoh 3 Penilaian Diri (Jujur)

Nama Kelompok : -----
Nama anggota kelompok : -----
Kegiatan kelompok : -----

Isilah pernyataan berikut dengan **jujur**.
Tuliskan huruf A,B,C atau D di depan tiap pernyataan:

Keterangan :

A : selalu B: sering C: kadang-kadang D : tidak pernah

1. ----- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan.
2. ----- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan memberikan usulan.
3. ----- Semua anggota kelompok kami terlibat selama kegiatan diskusi.
4. ----- Tiap orang sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
5. Selama kerja kelompok, saya:
 - mendengarkan pendapat orang lain
 - mengajukan pertanyaan
 - mengorganisasi ide-ide saya
 - mengorganisasi kelompok
 - mengacaukan kegiatan diskusi
 - melamun atau diam saja
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan berlangsung?

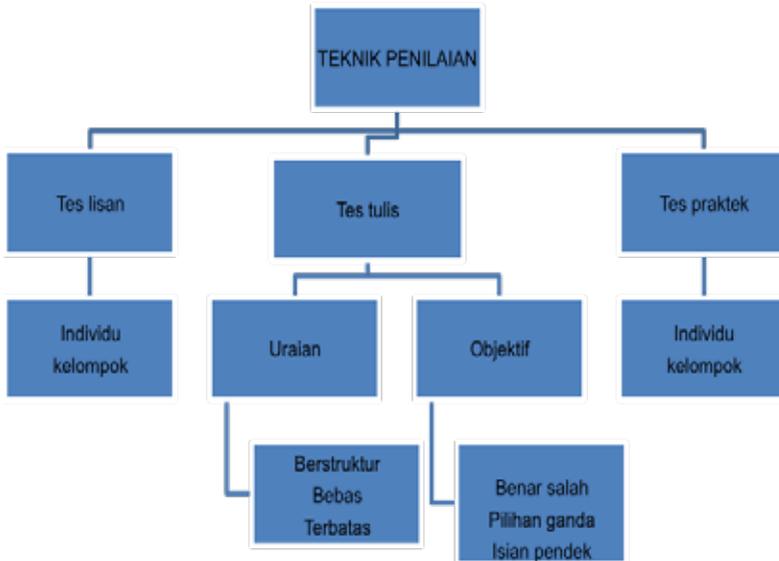
- Sumber: Diadaptasi dari (Forster & Masters, 1996)

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Teknik Penilaian Tes



Sebelum guru menyusun tes maka terlebih dahulu merumuskan dan membuat matrik kisi-kisi sesuai dengan teknik penilaian yang telah ditentukan. Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai informasi dan ruang lingkup dari materi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk menulis soal atau matriks soal menjadi tes. Pembuatan kisi-kisi memiliki tujuan untuk menentukan ruang lingkup dalam menulis soal agar menghasilkan perangkat tes yang sesuai dengan indikator.

Kisi kisi dibuat berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai serta bentuk tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Tes dapat berbentuk tes

objektif benar-salah, pilihan ganda atau tes uraian serta non tes berupa penilaian afektif dan psikomotorik.

Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal dan perakitan tes. Dengan adanya kisi-kisi penulisan soal menjadi terarah, komprehensif dan representatif. Dengan pedoman kepada kisi-kisi penyusunan soal menjadi lebih mudah dan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes.

1. Syarat penyusunan Kisi – kisi adalah,
 - a. Dapat mewakili isi silabus atau kurikulum.
 - b. Komponen-komponennya rinci, jelas dan mudah dipahami.
 - c. Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuat soalnya sesuai bentuk soal yang ditetapkan.
 - d. Sesuai dengan indikator.
2. Komponen kisi – kisi terdiri dari:
 - a. Komponen Identitas
 - b. Jenis Pendidikan dan jenjang Pendidikan.
 - c. Mata pembelajaran.
 - d. Tahun ajaran.
 - e. Jumlah soal.
 - f. Bentuk soal.
 - g. Kompetensi Dasar.
 - h. Indikator

Pembuatan kisi-kisi harus memenuhi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang sudah dikemukakan di atas atau mengacu kepada teori Bloom. Berikut ini contoh kisi-kisi instrumen penilaian untuk aspek kognitif.

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan

Nama Madrasah :
Kelas/Semester :
Tema/sub tema :
Pembelajaran :

Kompe tensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Instrumen		Aspek Penilaian						No. Butir
		Pilihan Ganda	Essay	C1	C2	C3	C4	C5	C6	

Jenis-jenis tes yang dapat digunakan dalam penilaian pengetahuan adalah ...

1. Tes tertulis.

Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh subyek atau peserta didik sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi subyek. Tes tertulis merupakan alat penilaian yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat (tes objektif) dan uraian (tes essay).

a. Tes objektif

Tes ini menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan yang diminta dalam soal atau

memberikan jawaban singkat terbatas. Bentuk- bentuk tes objektif sebagai berikut:

1. tes benar salah (*true false test*)
2. tes pilihan ganda (*multiple choice test*)
3. tes menjodohkan (*matching test*)
4. tes melengkapi (*completion test*), dan
5. tes jawaban singkat (*short answer test*)

Adapun ketentuan dalam menyusun soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebagai berikut:

1. Soal harus sesuai dengan indikator
2. Pilihan jawaban harus homogen dan logis
3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat
4. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas
5. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja
6. Pokok soal tidak memberi petunjuk kearah kunci jawaban
7. Pokok soal tidak menggunakan pernyataan yang bersifat negatif ganda
8. Gambar/ grafik/ tabel/ diagram dan sejenisnya jelas dan berfungsi
9. Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama
10. Pilihan jawaban jangan menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah” atau “semua jawaban di atas benar”
11. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau secara kronologis.
12. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya
13. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
14. Menggunakan bahasa yang komunikatif.

15. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat (bias budaya).
16. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama.

b. Tes essay

Tes essay menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban berupa uraian atau pendapat. Tes uraian ada dua yaitu (a).uraian bebas dan (b) uraian terbatas. Dalam penilaia otentk jenis tes inilah yang lebih banyak digunakan, karena lebih dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih konprehensif.

Adapun ketentuan dalam menyusun tes berbentuk *essay* sebagai berikut:

1. Rumusan butir soal harus mengacu pada indikator
2. Batasan jawaban/ruang lingkup yang hendak diukur harus jelas
3. Rumusan kalimat soal harus menggunakan kata tanya/perintah yan menuntut jawaban uraian, seperti: mengapa, uraikan, jelaskan, tafsirkan
4. Rumusan kalimat soal harus menggunakan kaidah bahasa Indonesia serta sederhana agar komunikatif dan mudah dipahami
5. Hindari rumusan soal yang dapat menyinggung perasaan
6. Gunakan kata-kata yang sesuai dengan lingkungan yang tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
7. Lengkapi butir soal dengan kunci jawaban/kriteria jawaban segera setelah butir soal selesai ditulis.
8. Lakukan pengecekan lagi untuk melihat kesesuaian antara indikator, rumusan soal, serta kunci jawaban

2. Tes Lisan.

Bentuk tes lisan dapat berupa pertanyaan langsung yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan lembar pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Pemberian tugas

Pemberian tugas dilakukan untuk semua mata pelajaran mulai dari awal kelas sampai dengan akhir kelas sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik. Pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Banyaknya tugas untuk suatu mata pelajaran diusahakan agar tidak memberatkan peserta didik, karena peserta didik memerlukan waktu untuk bermain, belajar mata pelajaran lain, bersosialisasi dengan teman dan lingkungan social lainnya.
- b. Jenis dan materi pemberian tugas harus didasarkan pada tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih peserta didik menerapkan atau menggunakan hasil pembelajarannya dan memperkaya wawasan pengetahuannya. Materi tugas harus dipilih yang esensial, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, perkembangan, dan lingkungannya
- c. Diupayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab serta kemandirian

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Penilaian ini dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Berikut ini contoh instrumen penilaian untuk keterampilan:

a. Lembar Unjuk Kerja/Praktek dalam observasi

Tema/sub. Tema :

Kelas :

Pembelajaran :

Kegiatan : Partisipasi kelompok

Keterangan:

- 4 = Sangat berarti; mengemukakan gagasan baru yang penting dalam diskusi
- 3 = Penting; mengemukakan alasan-alasan penting dalam pendapatnya
- 2 = Meragukan; pendapat yang tak didukung oleh data atau

No	Nama	Kualitas Kontribusi			
		Sangat Berarti	Penting	Meragukan	Tidak Relevan
1	A				
2	B				
3	C				
4	D				
5					

fakta

- 1 = Tidak relevan; gagasan yang diajukan tidak relevan dengan masalah

Catatan:

Instrumen ini dapat digunakan dalam kegiatan diskusi kelas, baik diskusi pada kelas besar atau dalam kelompok kecil

Pedoman Pengolahan Nilai:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

b. Lembar observasi unjuk kerja dalam bentuk daftar cek (check list)

Tema/sub.tema :
Kelas :
Pembelajaran :
Kegiatan : Berinteraksi dalam diskusi kelompok

No	Aspek yang diukur	Ya	Tidak
1	Rela menyatakan atau mau menerima atau mengharap orang lain memberikan pendapat		
2	Rela menerima atau mengharap orang lain memberikan masukan		
3	Meminta kesempatan berpendapat dan rela jika pendapatnya tidak diterima		
4	Rela membantu, mendorong atau memberikan kesempatan teman untuk berpendapat		
5	Menunggu/tidak memotong teman yang sedang berbicara/ menyampaikan pendapat		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Pendoman Pengolahan:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

**c. Lembar observasi bentuk skala penilaian (*rating scale*)
menilai kemampuan berinteraksi dalam kegiatan diskusi
kelompok**

Tema/sub.tema :
Kelas :
Pembelajaran :
Kegiatan : Kemampuan Interaksi dalam diskusi
kelompok

No	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Sikap siswa dalam menerima pendapat				
2	Sikap siswa dalam menerima kritikan				
3	Kesopanan dalam memberikan kritikan kepada siswa lain				
4	Kemauan untuk membantu teman yang lain yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat				
5	Kesabaran untuk mendengarkan usul teman				

Keterangan:

Aspek 1:

- 1 = jika sama sekali tidak mau menerima pendapat teman, meskipun pendapat tersebut benar
- 2 = jika mau menerima pendapat teman, meskipun dengan berat hati atau menunjukkan sikap tidak senang atau lebih banyak mempertahankan pendapatnya
- 3 = jika mau mendengarkan pendapat teman, meskipun sedikit kurang senang atau setelah teman yang lain juga menyatakan bahwa pendapat yang disampaikan benar
- 4 = jika rela menyatakan atau mau menerima atau mengharap orang lain memberikan pendapat

Aspek 2:

- 1 = jika sama sekali tidak mau menerima kritikan teman, meskipun kritikan yang diberikan memang benar
- 2 = mau menerima kritikan teman tetapi menunjukkan sikap tidak senang atau lebih banyak mempertahankan pendapatnya
- 3 = jika mau menerima kritikan teman, meskipun sedikit kurang senang atau setelah teman yang lain juga menyatakan bahwa pendapat yang disampaikan benar
- 4 = jika rela mau menerima atau mengharap orang lain memberikan masukan

Aspek 3

- 1 = jika tidak pernah/tidak mau mendengarkan pembicaraan orang lain
- 2 = jika mau memberikan kritikan dengan kalimat yang sedikit masih berkesan menyalahkan
- 3 = jika mau mendengarkan pendapat orang lain, dengan meminta agar yang disampaikan harus jelas fokusnya
- 4 = jika mau meminta kesempatan berpendapat dan rela jika pendapatnya tidak diterima

Aspek 4:

- 1 = jika dirinyapun tidak pernah memberi pendapat
- 2 = jika mau memberikan bantuan/kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat tetapi setelah diingatkan teman lain/guru
- 3 = jika mau membantu/memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat tetapi dengan kalimat yang bernada menyalahkan
- 4 = jika rela membantu, mendorong atau memberikan kesempatan teman untuk berpendapat

Aspek 5:

- 1 = jika selalu berupaya memotong pembicaraan teman
- 2 = jika sesekali masih berupaya memotong pembicaraan teman
- 3 = jika mau mendengarkan pembicaraan (informasi, pertanyaan, argumentasi), meskipun kurang serius dalam mendengarkan
- 4 = jika mau mendengarkan pembicaraan (informasi, pertanyaan, argumentasi) sampai teman yang menyampaikannya selesai berbicara

Pedoman Pengolahan Nilai:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

f. Penilaian Proyek

Lakukan penelitian sederhana di lingkungan sekolah/madrasah kalian mengenai pengaruh kegiatan pesantren Ramadhan terhadap perilaku keberagamaan kawan-kawan mu (sholat jamaah di sekolah/madrasah, mengucapkan salam, membaca al-quran, mengerjakan sholat lima waktu)

Rubrik Penilaian untuk laporan penelitian sederhana baik laporan kelompok atau individu adalah sebagai berikut:

ASPEK	KRITERIA DAN SKOR		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan kurang lengkap.	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan tidak lengkap
Pengumpulan Data	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap.	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap.	Jika pertanyaan tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi.
Pengolahan Data	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan penelitian	Jika sekedar melaporkan hasil penelitian tanpa membahas data
Pelaporan Tertulis	Jika sistematika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.	Jika sistematika penulisan benar, memuat saran, namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistimatis, bahasa kurang komunikatif, kurang memuat saran

Contoh Merancang Penilaian Keterampilan Langkah-Langkah Penilaian

1. Mencermati Keterampilan (*Learning Acitivity*) yang dikembangkan pada TUJUAN PEMBELAJARAN
2. Membuat Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

Kelas :

Kegiatan : **Bermain peran**

Tema :

Aspek Penilaian	Deskripsi
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none">• Keterlibatan dalam bermain peran• Peran dari tokoh yang diperankan
Penghayatan Peran	<ul style="list-style-type: none">• Penjiwaan terhadap tokoh• Kesesuaian kostum tokoh• Semangat bermain peran
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none">• Membantu teman• Tenggang rasa dengan teman

3. Membuat Pedoman Penilaian Keterampilan
- a. **TES PRAKTEK/UNJUK KERJA**

1) Daftar Cek

Kelas :

Kegiatan : **Bermain peran**

Tema :

Nama	Aspek Penilaian			Rata-Rata Nilai
	Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	

Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Deskripsi	Nilai
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam bermain peran • Peran dari tokoh yang diperankan 	60 – 100
Penghayatan Peran	<ul style="list-style-type: none"> • Penjiwaan terhadap tokoh • Kesesuaian kostum tokoh • Semangat bermain peran 	60 – 100
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu teman • Tenggang rasa dengan teman 	60– 100

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Pedoman Konversi Penilaian Keterampilan

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3.66	3.66	
B +	3.33	3.33	B
B	3	3	
B -	2.66	2.66	
C +	2.33	2.33	C
C	2	2	
C -	1.66	1.66	
D +	1.33	1.33	D
D	1	1	

2) Skala Penilaian

Kelas :

Kegiatan : **Bermain peran**

Tema :

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Partisipasi				
2	Penghayatan Peran				
3	Kerjasama				
Jumlah Nilai					

Pedoman penskoran

- 4 = sangat baik 3 = baik
- 2 = cukup 1 = kurang

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai:

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
- Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
- Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
- Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Pedoman Konversi Penilaian Keterampilan

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3.66	3.66	
B +	3.33	3.33	B
B	3	3	
B -	2.66	2.66	
C +	2.33	2.33	C
C	2	2	
C -	1.66	1.66	

D +	1.33	1.33	D
D	1	1	

b. PROJEK/PRODUK

1. Membuat Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

No	Produk	Indikator
1	Makalah	Kebermaknaan Gagasan
		Pemahaman pengetahuan pendukung gagasan
		Argumentasi gagasan
		Bahasa dan Penulisan
		Estetika (penjilidan, kerapihan, dll)
Jumlah Nilai		

2. Membuat Skala Penilaian

Kelas :

Nama :

Topik : Energi Alternatif

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kebermaknaan Gagasan				
2	Pemahaman pengetahuan pendukung gagasan				
3	Argumentasi gagasan				
4	Bahasa dan Penulisan				
5	Estetika (penjilidan, kerapihan, dll)				
Jumlah Nilai					

Pedoman penskoran

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh:

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai:

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
- Baik : apabila memperoleh skor B -, B, dan B+
- Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
- Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Pedoman Konversi Penilaian Keterampilan

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3.66	3.66	
B +	3.33	3.33	B

Pembelajaran Fikih

B	3	3	
B -	2.66	2.66	
C +	2.33	2.33	
C	2	2	C
C -	1.66	1.66	
D +	1.33	1.33	D
D	1	1	

h. Penilaian Unjuk Kerja

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Materi : Menghafal surat Al-Qari'ah

Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Skor	Nilai
	Kefasihan	Tajwid	Kelancaran		
A	3	2	2	7	$7/9 \times 100 = 77,7$
B					
C					

Rubrik Penilaian :

Aspek	Deskripsi	
Kefasihan	3	Fasih dalam melafalkan semua ayat
	2	Cukup fasih dalam malafalkan semua ayat
	1	Kurang fasih dalam melafalkan semua ayat
Tajwid	3	Semua hukum tajwid dilafadkan dengan benar
	2	Sebagian besar hukum tajwid dilafadkan dengan benar
	1	Hanya sebagian kecil hukum tajwid yang benar
Kelancaran	3	Sangat lancar membaca surat Al Qari'ah
	2	Lancar membaca surat Al Qari'ah
	1	Kurang lancar membaca surat Al Qariah

i. Portofolio

Tema :

Alokasi Waktu :

No	KD	Jenis, bentuk dokumen yang dinilai	Kriteria Penilaian				Ket
			I	II	III	IV	
1.							
2.							

Kelas/Semester :

Keterangan:

Lembar ini diletakkan pada halaman depan portofolio setiap siswa

I = Kedisiplinan

II = Kelengkapan dokumen

III = Kualitas hasil

IV = Sistematika Penulisan dan/atau penggunaan bahasa

BAB VI

PERANGKAT PEMBELAJARAN FIKIH

Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta komponen-komponen lain yang menyertainya, yaitu Media Pembelajaran atau alat bantu pembelajaran (*learning aid*) dan Bahan Ajar, secara sederhana keempat perangkat pembelajaran tersebut terkait langsung dengan praktik pembelajaran di kelas. Keempat hal ini, mempunyai peran dan fungsi strategis dalam rangka menunjang kemampuan pedagogik guru khususnya dalam proses pembelajaran yang berbasis pada Kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan *scientific approach* dan pendidikan karakter.

Guru mempunyai kewenangan untuk menyusun RPP sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik dan sekolah, serta kemampuan guru sendiri. RPP ini merupakan realisasi dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Pembuatan RPP dalam skenario pembelajarannya harus mencerminkan proses pembelajaran aktif. Secara umum silabus dijadikan patokan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi.

Guru juga dituntut untuk dapat menggunakan media atau alat bantu pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi subjek didik. Dengan demikian, setiap guru hendaknya menguasai silabus, dapat menyusun RPP dan terampil menggunakan media atau alatbantu pembelajaran serta memilih bahan ajar yang sesuai.

1. ANALISIS BUKU FIQH

Dalam mata pelajaran apapun siswa hendaknya mempunyai buku pegangan sebagai acuan sumber belajar. Buku ini akan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pengetahuan serta contoh-contohnya. Di sinilah pentingnya buku ajar bagi siswa termasuk juga buku mata pelajaran Fiqh, namun tidak semua buku ajar mata pelajaran Fiqh untuk siswa memenuhi standar yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, sebelum buku fiqh bagi siswa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, guru sebaiknya sudah membaca dan melakukan analisis buku tersebut terlebih dahulu. Sehingga jika di dalam buku tersebut ditemukan adanya kekeliruan atau ketidaktepatan, guru dapat mengatasinya dengan melakukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa pentingnya melakukan analisis buku ajar fiqh bagi siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis buku adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian isi buku Fiqh dengan SKL, KI, dan KD

Buku yang hendak digunakan di kelas hendaknya sudah dicek kesesuaiannya dengan kurikulum yang digunakan. Buku siswa yang disediakan oleh pemerintah saat ini untuk menunjang pelaksanaan implementasi kurikulum 2013.

b. Kecukupan materi Fiqh

Materi yang terdapat dalam buku siswa perlu dianalisis dari segi kecukupan materi yang ditinjau dari segi cakupan konsep atau materi esensial dan alokasi waktu yang dibutuhkan/disediakan.

c. Kedalaman materi Fiqh

Dalam melakukan analisis terhadap kedalaman materi, materi yang tertuang dalam buku siswa perlu ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa. Jika ada yang

dianggap kurang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolahnya, diharapkan guru dapat menindaklanjuti dengan memberikan tambahan-tambahan penjelasan seperlunya.

d. Kebenaran materi Fiqh

Analisis buku juga sekaligus melihat kebenaran akan materi, contoh, maupun latihanlatihan yang dituliskan. Jika ditemukan adanya materi/contoh/soal yang dituliskan dalam buku terjadi kesalahan, baik kemungkinan salah dalam penulisan konsep maupun salah ketik, maka guru diharapkan sesegera mungkin untuk menindaklanjutinya. Tindak lanjut dapat berupa ralat perbaikan yang segera disampaikan kepada siswa agar tidak berdampak lebih lanjut kepada siswa (membuat siswa bingung/ragu).

e. Kesesuaian pendekatan yang digunakan

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*, oleh karena itu buku siswa perlu ditinjau dari segi penerapan pendekatan *scientific*. Apakah penyajiannya sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang diharapkan dalam pendekatan *scientific* atau belum.

f. Kesesuaian penilaian Mata pelajaran Fiqh

Bentuk penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Oleh karena itu, buku siswa yang akan digunakan perlu ditinjau dari ketersediaan penilaian autentik yang terdapat dalam buku siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel instrumen berikut:

Tabel 1 : penilaian buku siswa untuk matapelajaran Fiqh

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis			Tindak Lanjut
		Sesuai	Sesuai Sebagian	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian dengan SKL				
2	Kesesuaian dengan KI				
3	Kesesuaian dengan KD				
4	Kecukupan materi ditinjau dari: a. cakupan konsep/materi esensial b. alokasi waktu.				
5	Kedalaman materi pengayaan ditinjau dari: a. Pola pikir keilmuan b. Karakteristik siswa				
6	Informasi pembelajaran sesuai standar Proses				
7	Penerapan Pendekatan Scientific				

8	Penilaian Autentik dan Bahan Remedial Teaching				
---	------------------------------------------------	--	--	--	--

Untuk kasus pendidikan dasar pada jenjang SD/MI maka penilaian buku bukan hanya terfokus pada buku siswa, akan tetapi juga buku guru berbasis pada kurikulum 2013 yang berkarakteristik tematik terpadu. kedua buku tersebut telah diterbitkan oleh pemerintah yang diperuntukkan kelas 1 dan kelas 4. Untuk lebih detail kisi-kisi penilaian pada buku guru dan siswa dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2 : instrumen buku guru

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis			Tindak Lanjut
		Sesuai	Sesuai Sebagian	Tidak Sesuai	
1	Kesesuaian dengan SKL				
2	Kesesuaian dengan KI				
3	Kesesuaian dengan KD				
4	Kecukupan materi ditinjau dari: c. cakupan konsep/materi esensial d. alokasi waktu.				
5	Kedalaman materi pengayaan ditinjau				

Pembelajaran Fikih

	dari: c. Pola pikir keilmuan d. Karakteristik siswa				
6	Informasi pembelajaran sesuai standar Proses				
7	Informasi keterpaduan: Penerapan model pembelajaran tematik terpadu				
8	Penerapan Pendekatan Scientific				
9	Penilaian Autentik dan Bahan Remedial Teaching				
10	Kolom interaksi antara guru dengan Orangtua				

Dari beberapa komponen hasil analisis yang telah dilakukan, jika masih ditemukan adanya ketidaksesuaian atau ketidaklengkapan, guru perlu menindaklanjutinya dengan membuat tambahan-tambahan materi, contoh ataupun bentuk penilaian yang disarankan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah masing-masing.

Kemudian untuk menilai analisis buku guru maupun siswa dapat digunakan dengan satuan nilai rentang berikut:

Tabel 4: Hasil Analisis

Peringkat	Nilai	Kriteria
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$	Hasil analisis tepat, tindak lanjut logis dan bisa dilaksanakan
Baik (B)	$75 < B < 90$	Hasil analisis tepat, tindak lanjut kurang logis
Cukup (C)	$60 < C < 75$	Hasil analisis kurang tepat, tindak lanjut logis
Kurang (K)	< 60	Hasil analisis kurang tepat, tindak lanjut tidak logis

2. SILABUS

1) Pengertian Silabus

Sesuai dengan Kurikulum 2013, silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang merupakan wewenang guru. Silabus dikembangkan oleh pemerintah berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus Mata Pelajaran Fiqh dapat dilakukan oleh pemerintah (Kementerian Agama) yang bertanggung jawab di MI, MTs dan MA/MAK.

2) Komponen Silabus (Permendikbud No.65 Tahun 2013)

1. Identitas Mata Pelajaran Standar Kompetensi
2. Identitas Sekolah

3. Kompetensi Inti (KI)
4. Kompetensi Dasar (KD)
5. Materi Pokok
6. Pembelajaran
7. Penilaian
8. Alokasi Waktu
9. Sumber Belajar

3. PENGEMBANGAN RPP MATA PELAJARAN FIQH

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran. Ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa **Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis** agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

b. Komponen RPP secara umum (termasuk mata pelajaran Fiqh) meliputi :

1) Identitas Sekolah

2) Identitas mata pelajaran/Tema (untuk tematik terpadu)

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

3) Kelas/ semester

4) Materi Pokok

5) Alokasi Waktu

6) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (dalam Mapel Fiqh)

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tabel merumuskan indikator mengacu pada tabel kata kerja operasional (KKO). *Terlampir.*

7) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai

dengan kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran Fiqh.

8) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir secara rinci sesuai dengan materi pokok dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam materi fiqh.

9) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran fiqh.

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu digunakan untuk peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar selain Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

10) Media Pembelajaran

Media alat bantu pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran mata pelajaran Fiqh karena sifatnya untuk memudahkan siswa dalam memahami atau menjelaskan sebuah konsep.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian

kompetensi yang ditetapkan oleh guru dalam mata pelajaran Fiqh

12) Langkah-langkah Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan **motivasi** dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian membuat **apersepsi** yang berkaitan dengan materi sebelumnya atau dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Yang terakhir adalah menyampaikan **tujuan pembelajaran**

c) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan *scientific* yang dapat berupa *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* ataupun *inquiry approach*. Pendekatan *scientific* ini diterapkan secara sistematis dan sistemik melalui proses OQEXSAC (*Observing, Questioning, Experimenting, Associating, Communicating*) atau dikenal 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).

(1) Mengamati (*Observing*)

Proses mengamati lebih mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Artinya peserta didik melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi kajian materi pembelajaran, seperti mengamati gambar, teks bacaan, peristiwa, film, demonstrasi tentang perilaku shalat dan lain-lain.

(2) Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu, maka mereka akan mengajukan pertanyaan baik kepada teman diskusinya ataupun kepada gurunya. Oleh karena itu, pada proses ini peserta didik diharapkan mampu bertanya atau menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi Fiqh untuk memenuhi rasa ingin tahu.

Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

**(3) Mengumpulkan informasi/ Mencoba/
mengalami (*experimenting*)**

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran Fiqh misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep Fiqh yang terkait ubudiyah, muamalah

dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti shalat, zakat, puasa, sedekah, kurban dan lain-lain meskipun uji coba ini dapat berupa simulasi dan menggunakan media imitasi (tiruan)

(4) Menalar atau menganalisis (*Associating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan tentang materi Fiqh. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

(5) Mengkomunikasikan (*communicating*)

Mengkomunikasikan adalah suatu proses pembelajaran di mana peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Artinya dalam proses ini lebih menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hal ini bisa saja ketika mereka mendiskusikan sebuah topik materi Fiqh ataupun menyajikan hasil eksperimen atau diskusi. Dalam

situasi ini, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Dengan demikian, kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut pada materi Fiqh.

13) Penilaian hasil Pembelajaran

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian pada mata pelajaran Fiqh.

c. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar

belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Mengakomodasi pada keterkaitan dan keterpaduan KD, Keterkaitan dan keterpaduan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

6. Mengakomodasi pembelajaran tematik-internal, keterpaduan lintas aspek PAI, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Format Silabus dan RPP Berbasis Pembelajaran Aktif

Format Silabus dan RPP berbasis Pembelajaran Aktif yang biasa digunakan sebagai pengembangan dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Format Silabus (disesuaikan dengan format silabus kurikulum 2013)

Nama Madrasah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembl	Penilaian	Alokasi Wkt	Sumber/Bahan/Alat

Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran.....

(.....) (.....)

Contoh:

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai Permendikbud No. 81 A/2013 (Implementasi Kurikulum 2013).

Nama Sekolah/Madrasah	:	
Mata Pelajaran	:	
Kelas/Semester	:	
Materi Pokok	:	
Pertemuan ke-	:	
Alokasi Waktu	:	

- A. Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) sesuai jenjang pendidikan.**
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator**
- C. Tujuan Pembelajaran**
- D. Materi Pembelajaran**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
------------	-------------------------	----------------------------------------

- E. Metode Pembelajaran**
- F. Media, Alat dan Sumber Belajar**
- G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	
	
2	Kegiatan Inti	
	
3	Penutup	
	

- H. Penilaian**
 - 1. Sikap spiritual (pembiasaan/lembar observasi)
 - 2. Sikap sosial (pembiasaan/lembar observasi)
 - 3. Pengetahuan (Tes)
 - 4. Keterampilan (Kinerja).

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah

.....,

Guru Mata Pelajaran

.....

Lampiran : Kata kerja operasional (KKO)

Perumusan dan Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi Pengetahuan (C1-C6)

Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran yang menggunakan kata kerja operasional (KKO). KKO digunakan sebagai acuan dalam penentuan butir soal seperti dicontohkan pada Tabel berikut.

Kemampuan yang Diukur	Kata Kerja yang Biasa Digunakan		
Kemampuan <i>Mengingat(C1)</i>	Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label	Memberi indeks Memasangkan Menamai Manandai Membaca Menyadari Menghafal Meniru Mencatat Mengulang	Mereproduksi Meninjau Memilih Menyatakan Mempelajari Mentabulasi Memberi kode Menelusuri Menulis
Kemampuan <i>memahami(C2)</i>	Memperkirakan Menjelaskan	Mengkontraskan Mengubah	Mencontohkan Menerangkan

Pembelajaran Fikih

Kemampuan yang Diukur	Kata Kerja yang Biasa Digunakan		
	Mengkategorikan Mencirikan Merinci Mengasosiasikan Membandingkan Menghitung	Mempertahankan Menguraikan Menjalin Membedakan Mendiskusikan Menggali	Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum
Kemampuan <i>menerapkan</i> pengetahuan (aplikasi) (C3)	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Menyesuaikan Mengkalkulasi Memodifikasi Mengklasifikasi Menghitung Membangun Mengurutkan Membiasakan	Mencegah Menggambarkan Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mengoperasikan Mempersoalkan	Mengkonsepkan Melaksanakan Meramalkan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Mensimulasikan Memecahkan Melakukan Mentabulasi
Kemampuan <i>menganalisis</i> (C4)	Menganalisis Mengaudit Memecahkan Menegaskan Mendeteksi Mendiagnosis Menyeleksi Memerinci Menominasikan	Mendiagramkan Menjelajah Membagangkan Menyimpulkan Menemukan Mengkorelasikan Merasionalkan Menguji Mencerahkan	Menelaah Memaksimalkan Memerintahkan Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih Mentransfer
Kemampuan <i>mengevaluasi</i> (C5)	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Mengkritik Menimbang Memutuskan Memisahkan	Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahankan Memerinci Mengukur	Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan

Pembelajaran Fikih

Kemampuan yang Diukur	Kata Kerja yang Biasa Digunakan		
Kemampuan <i>Mencipta (C6)</i>	Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Mengkategorikan Mengkode Mengkombinasikan Menyusun Mengarang Menciptakan Mengkreasikan	Merancang Merencanakan Mengoreksi Membangun Menanggulangi Menghubungkan Mendikte Meningkatkan Memperjelas Memfasilitasi Menyiapkan Memproduksi	Merangkum Merekonstruksi Membuat Membentuk Merumuskan Menggeneralisasi Menggabungkan Memadukan Membatasi Mereparasi Menampilkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora : 2008
- Abdul Gafur (1986). *Disain instruksional: langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar*. Sala: Tiga Serangkai.
- Abdul Gafur (1987). *Pengaruh strategi urutan penyampaian, umpan balik, dan keterampilan intelektual terhadap hasil belajar konsep*. Jakarta: PAU - UT.
- Abdur Rahman al-Juzairi, 2001. *Tt. Fiqh ala madzahibil arba'ah*. Alih Bahasa Chatibul Umam. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Ahmad Syafi'i MK, Drs. 1987. *Pengantar Shalat yang Khusus'*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2003
- Ahmad, Muhaimin. 2001. *Kumpulan Doa Lengkap*. Semarang CV Aneka Ilmu.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka
- Al-Asqolani, al-Hafiz bin Hajar. t.t. *Bulughul Maram*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Al-Bahraisy, Salim. 1981. *Riyadus Shalihin*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Allyn and Bacon Gronlund, Norman E. Dan Robert C. Lim. (1995). *Measurement and assessments in teaching*. New Jersey: Englewood Cliffs
- Al-Mubarak, Abdul Aziz. 1986. *Nailul Authar* (Himpunan Hadits Hukum). Surabaya: Tanpa Tahun. Al-Azhar. Beirut, Lebanon: Darul Fikr.

- Anwar, Muhammad. t.t *Kumpulan Doa-doa Pilihan*. Bandung: Husaini.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Asnawir Basyirudin, Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Asnawir, *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Barbara Prashing, *The Power of Learning Styles*, Bandung: Kifa, 2007
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002)
- Benni Agus Pribadi, *Media Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Bloom et al. (1956). *Taxonomy of educational objectives: the classification of educational goals*. New York: McKay.
- Bobby D Potter, *Quantum Teaching*
- Bobby D. Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000). Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- Brown, Frederick G. (1983). *Principles of ducational and psychological testing*, New York:
- Center for Civics Education (1997). *National standard for civics and governement*. Calabasas CA: CEC Publ.
- Chabib Thoha, dkk (ed), *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Conny R Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992)
- David W. Johnson dkk, (terj.) *Colaborative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2010

- Dawit, M. Yusuf, *Komunikasi pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1990,
- Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Konstektual* (Jakarta, 2002)
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta
- Deporter, Bobbi dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*
- Dick, W. & Carey L. (1978). *The systematic desgin of instruction*. Illinois: Scott & Co. Publication.
- Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2001). *Kebijakan pendidikan menengah umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama (2006). *Pedoman Memiliah dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Umum Departemen Pendidikan Nasional
- Donald C. Orhich, Robert J. Hardner, *Teaching Strategies: a Guide to Better Instruction*, Boston: Hongtiton Mifflin Company, 2001
- Edwards, H. Clifford, et.all (1988). *Planning, teaching, and evaluating: a competency approach*. Chicago: Nelson-Hall.
- Elain, B. Johnson, (2002) *Contextual Teaching and Learning*, Corwin Press, Inc. Asage Publication Company Thousand Oaks, California.

- Elaine B. Johnson, (terj.) *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: Mizan Learning Centre, 2007.
- Elizabeth E. Barkeley dkk, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Nusa Media, 2012
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RoSail, 2005.
- fi Hill Ghâya' al-Ikhtishâr*, Indonesia: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyya',
- Grant Wiggins and Jay McTighe. Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (terjemahan) Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Gronlund, Norman E. (1997). *How to make achievement test and assessments*. London:
- Gulikers, Judith. T.M., Theo. J. Bastiaens, dan Paul. A.Kirschner, (2004). *A-fivedimensional framwork to authentic assessment*. Etr. Vol. 52. No. 3. 2004
- Habib Thoha dan Abdul Mu'thi (Ed), *PBM PAI, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1987)
- Hall, Gene E & Jones, H.L. (1976) *Competency-based education: a process for the improvement of education*. New Jersey: Englewood Cliffs, Inc.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Kasara, 2007.
- Hargreaves, A, L. Earl, S. Moore, dan S. Manning *learning to change-teaching beyond subjects and standard*. California: Jossey Bass Inc, 2001
- Harun, Nasrun, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos, 2006.
- Hasbiyallah, 2007. *Belajar Mudah Ilmu Waris*, Bandung: Rosda.
- Hasbiyallah, 2012 *Fiqh-Ushul Fiqh*, Bandung: Rosda.

- Hishnî al-Syâfi'î, Taqî al-Dîn Abû Bakr bin Muhammad al-Husainî al-, *Kifâya' al-Akhyâr*
- Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2002
- Holt Rinehart and Einston Burke, Kay. (2009). *How to assess authentic learning*. California: Corwin A Sage Company
- Holt, J., *How Children Learn*, (New York: Pitman, 1967)
- Ibrahim Muhammad al-Jamal. T.t. *Fiqhul Mar'ah al-Muslimah*. Alih bahasa Anshari Umar Sitanggal. 1981. Semarang: CV. Asy Syifa.
- Irawan, Prasetya, dkk. *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1996).
- Ismail SM, *PTK PAI: Konsep dan Contoh Praktis PTK PAI*, (Semarang: Rizqi Putra, cetakan ke-1, 2013).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, cetakan ke-16, 2011).
- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual teaching and learning: What is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc
- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual teaching and learning: What is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc
- Joice, B, & Weil, M. (1980). *Models of teaching*. New Jersey: Englewood Cliffs, Publ.
- Joyce, Bruce & Weil, Marsha, 1986, *Models of Teaching, New Jersey, Prentice Hall international, Inc.*
- Junaidi, *Modul Pengembangan ICT (Information Communication Technology)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2011.
- Jurnal Pendidikan Penabur - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010
Penerapan Penilaian Autentik

- Kaufman, Roger A. (1992). *Educational systems planning*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Draft Kurikulum Madrasah 2013 Mapel PAI dan Bahasa Arab*.
- Kemp, Jerold (1977). *Instructional design: a plan for unit and curriculum development*. New Jersey: Sage Publication.
- Khalâf, ‘Abd al-Wahhâb, *‘Ilm Ushûl al-Fiqh*, Kuwait: Dâr al-’Ilm, 1978.
- Knud Illeris, (terj) *Contemporary Theory of Learning*, Bandung: Nusa Media, 2009
- Lie, Anita 2007 cooperative Learning Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas. Grasindo Jakarta.
- Lifelong Learners*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2008.
- Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook*, Bandung: Nusa Media, 1999
- M. Aguston dan Dewi Suliantini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pasca Sarjana UNJ, 2006
- Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI, 2007.
- Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1987)
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Mengajar: Menciptakan Keterampilan*
- Marsh, Colin, *Becoming A Teacher: Knowledge, Skills and Issues*, Person Education: Australia, 2008
- Marzano RJ & Kendal JS (1996). *Designing standard-based districts, schools, and classrooms*. Vrginia: Assiciation for Supervision and Curriculum Development.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan NonDikotomik, Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Gama Media, 2002

- McAshan, H.H. (1989). *Competency-based education and behavioral objectives*. New Jersey: Educational Technology Publications, Engelwood Cliffs.
- Megawangi, Ratna, dkk., *Pendidikan Holistik: Aplikasi KTSP Untuk Menciptakan*
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*,
- Mel Silberman, *101 Active Learning Strategies*, (Yogyakarta : Yappendis, 2001).
- Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moedjono, (1993) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru Algesindo, 2002).
- Moon T.R. et al. *Development of authentic assessments for the middle school classroom*, The Journal of Secondary Gifted Education Vol XVI No.2/3 Winter/ Spring, 2005
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung, Al Gesindo, 2002)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung, Al Gesindo, 2000)
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, 1991

- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jemars, 1983.
- Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UNM, 2004
- Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Oemar hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Oneil Jr., Harold F. (1989). *Procedures for instructional systems development*. New York: Academic Press.
- Pearson Merril Prentice Hall incSmith, P. L. (1993). *Instructional design*. New York: Mac milllan
- Peraturan Mendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.*
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Perubahan PP No.19/2005)*
- Permendikbud No. 81-A Tahun 2013 Ttg Implementasi Kurikulum 2013.
- Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud Nomor 81-A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.*
- Permendiknas No,65 TAHUN 2013 tentang Standar Proses dalam pembelajaran
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.*

- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, 2002
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- PP NO.32 TAHUN 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (perubahan PP 19/2005)
- Prasetya Irawan, M. Sc. Dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007).
- Purwo Sutanto, Pengembangan Bahan Ajar, edukasi.kompasiana.com, diakses 14 Desember 2010
- Radliyah Zaenudin dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: Pustaka Rihah Group, 2005)
- Rasyid Sulaiman. 1996. *Fiqh Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Reigeluth, Charles M. (1987) *Instructional theories in action: lessons illustrating selected theories and models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publ.
- Russell, James D. (1984). *Modular instruction: a guide to design, selection, utilization and evaluation of modular materials*. Minneapolis: Burgess Publishing Company.
- Sabiq Sayyid. 1996. *Fiqh Sunnah* Cet.17. Alih Bahasa Mahyuddin Syaf. Bandung: alMa'arif.
- Sabiq Sayyid. tt. *Fiqh Sunnah*. Terjemahan Salim Nabhan. Surabaya.
- Sanjaya Wina (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, jakarta Kencana Prenada Media.

- Sardjono, Pendidikan (infopendidikankita.blogspot.com, diakses 14 September 2010)
- Setia, 1997.
- Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Massachusetts: Allyn and Bacon, 1996.
- Smaldino, Sharon E, James D. Russell. Robert Heinich, dan Michael Molenda. (2005.). *Instructional technology and media for learning*. New Jersey:
- Soedijarto, *Benarkah ujian nasional dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dan etos kerja?*.http://www.kompas.com/Kompas_cetak/0502/28_Didaktika/1579467/htm
- Stevens, Dannelle D. Dan Antonia Jlevi. (2005). *Introduction to rubrics*. Virginia:
- Stylus Publishing Wiggins, Grant dan Jay McTighe. *Understanding by design*. 1998
- Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sudjana, Nana, *Media Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Sulthon. *Manajemen Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2009.
- Sunarto, “Upaya Mendinamisasikan Kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Boyolali Melalui Moving Class”, Karya Tulis diajukan dalam rangka pemilihan kepala sekolah berprestasi tingkat nasional tahun 2007 (Tidak diterbitkan).
- Syafruddin Nurdin & M.Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Prosefional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

- Syaiful Bahri Djamrah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh* (Jilid 1), Jakarta: Logos, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- tanpa tahun.
- Tim LP3I UIN MALIKI Malang, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Malang: Arruz Media, 2010.
- USAID-DBE, *Modul Manajemen Pengelolaan Kelas dan Personil Sekolah*, Tim UNS Surakarta dan IAIN Walisongo, 2006 (*Tidak diterbitkan*).
- UU NO 20 TAHUN 2003, tentang SISDIKNAS
- UU NO.14 TAHUN 2005 tentang Guru & Dosen
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Winataputra, Udin, S. (1997), materi Pokok: Strategi Belajar Mengajar, jakarta Depdikbud. UT
- Woolffolk, Anita. (2004). *Educational psychology*. Boston: Pearson
- Yusuf Hadi Miarso dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1984.
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1981.
- Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)